

**STRATEGI ORIENTASI KARIR MELALUI PROGRAM *PARENTING*
SISWA KELAS XII DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2024/2025**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Imam Syairozi Ahmad Falihin
NIM: 211101030003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**STRATEGI ORIENTASI KARIR MELALUI PROGRAM *PARENTING*
SISWA KELAS XII DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Imam Syairozi Ahmad Falihin
NIM: 211101030003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**STRATEGI ORIENTASI KARIR MELALUI PROGRAM *PARENTING*
SISWA KELAS XII DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2024/2025**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Imam Syairozi Ahmad Falihin
NIM: 211101030003

Disetujui Pembimbing



Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd. I.
NIP. 197801032003121002

**STRATEGI ORIENTASI KARIR MELALUI PROGRAM *PARENTING*
SISWA KELAS XII DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin
Tanggal: 08 Desember 2025

Ketua Tim Penguji Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Muhammad Junaidi, M.Pd.I.
NIP. 197311052002121002

Anggota:

1. Dr. Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I.
2. Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abd Mu'is, S. Ag, M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim: 6)¹.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 560

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kekuatan dan Rahmat-Nya kepada penulis. Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada pribadi yang senantiasa memberikan motivasi, inspirasi, dan kekuatan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepada Ibu Sulastri dan Bapak Kariyadi, kedua orang tua penulis yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih dan sayang.
2. Kepada saudara penulis. Mas Sufi Abdillah yang memberi penulis sosok tegas dan penyemangat dalam setiap masalah yang penulis hadapi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya dalam proses penyelesaian perkuliahan hingga pada tahapan skripsi yang berjudul “Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Rambipuji Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junungan kita baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh kebenaran yaitu *Addinul Islam*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Shiddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Bapak Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Segenap pihak Lembaga SMA Negeri Rambipuji yang telah memberi izin dan kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain kata terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Penulis menyadari bahwa tugas akhir atau skripsi yang dibuat jauh dari kata sempurna, dimana masih banyak kekurangan yang belum terpenuhi karena keterbatasan pengetahuan oleh peneliti. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Jember 10 November 2025

Imam Syairozi Ahmad Falihin
NIM. 211101030003

ABSTRAK

Imam Syairozi Ahmad Falihin, 2025: *Strategi Orientasi Karir Melalui Program Parenting Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Rambipuji Jember.*

Kata Kunci: Strategi, Orientasi karir, Program *Parenting*

Parenting adalah pendampingan orang tua untuk perkembangan optimal anak dan kesiapan karir. Program parenting di SMA Negeri Rambipuji efektif memperkuat sinergi sekolah-keluarga dan kesiapan karir siswa, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan karir tambahan.

Fokus penelitian dalam skripsi: 1) Bagaimana Formulasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember? 2) Bagaimana Implementasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember? 3) Bagaimana evaluasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Formulasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program Parenting Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember. 2) Untuk mendeskripsikan Implementasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program Parenting Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember. 3) Untuk endeskripsikan Evaluasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber data yang diperoleh dari Kepala Sekolah dibandingkan dengan data yang diperoleh dari Waka Kurikulum ataupun informan lainnya (BK, Wali Kelas, Wali Murid, dan Murid). Untuk triangulasi teknik data yang dikumpulkan dari setiap teknik dibandingkan satu sama lain untuk memverifikasi keakuratannya.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Strategi orientasi karir melalui program parenting di SMA Negeri Rambipuji Jember adalah strategi terpadu yang menyinergikan sekolah dan keluarga untuk membantu siswa mengenali potensi dan arah karir mereka. 2) Implementasi Program parenting orientasi di SMA Negeri Rambipuji yang terstruktur berhasil meningkatkan kesadaran karir, komunikasi keluarga, serta tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa. 3) Evaluasi terhadap strategi orientasi karir melalui program parenting menunjukkan pengaruh positif pada kesiapan karir siswa dan sinergi sekolah-keluarga, serta berfungsi sebagai kontrol mutu untuk perbaikan program.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PEMNGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Pustaka.....	23
1. Strategi Orientasi Karir	23
2. Implementasi Strategi.....	39

3. Evaluasi Strategi.....	41
4. Program <i>Parenting</i>	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	61
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN – LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik SMAN Rambipuji Jember.....	67
Tabel 4. 2 Data Kelulusan Siswa.....	68
Tabel 4. 3 Perbandingan Kelulusan Siswa	69
Tabel 4. 4 Hasil Temuan.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Buku data lulusan siswa	4
Gambar 1. 2 Grafik lulusan dari tahun 2023 sampai 2025	4
Gambar 2. 1 Perbedaan strategi dan taktik.....	28
Gambar 2.2. Formulasi Strategi	30
Gambar 2.3 Kuadran Analisis SWOT	31
Gambar 2.4 Kombinasi Formulasi dan Implementasi Strategi	40
Gambar 2.5 Mekanisme Manajemen Strategi.....	45
Gambar 4. 1 SMAN Rambipuji	61
Gambar 4. 2 Proses perencanaan Program <i>Parenting</i>	72
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Program	78
Gambar 4. 4 Google Form Hasil Survey Kepuasan Wali Murid	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan keaslian tulisan.....	108
Lampiran 2 Matriks Penelitian	109
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	112
Lampiran 4 Profil Lembaga	113
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	114
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai penelitian.....	116
Lampiran 8 Jurnal Penelitian	117
Lampiran 9 Surat Lulus Turnitin.....	118
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	119

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi elemen paling krusial dalam perjalanan hidup individu. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pendidikan untuk menumbuhkan intelektualitas, kemahiran, serta memaksimalkan bakat yang ada dalam diri manusia, sekaligus membina karakter yang akuntabel dan berkontribusi pada peningkatan standar tenaga kerja. Adapun sasaran utama pendidikan adalah berfungsi sebagai sarana untuk mengeksplorasi kemampuan dan mempertajam akal budi manusia, agar pada akhirnya mereka mampu beradaptasi dengan tantangan hidup di kemudian hari.

Menurut Halit, A. H, saat memberikan panduan karir kepada pelajar SMP dan SMA, terdapat sejumlah aspek krusial yang harus disiapkan sesuai dengan konsep teoritis. Para siswa harus dilengkapi dengan data tentang berbagai macam profesi yang dapat mereka tekuni usai menyelesaikan pendidikan. Lebih dari itu, mereka wajib diberi pelajaran tentang metode memilih bidang kerja yang cocok dengan hobi dan kapasitas pribadi, teknik mengambil resolusi yang bijak mengenai jalur karir, serta pendekatan optimis saat menangani evolusi karir mereka. Sama pentingnya, siswa juga harus menguasai strategi untuk memajukan karir yang sudah mereka tentukan. Berkat persiapan ini, diantisipasi bahwa siswa akan lebih tangguh dalam menyongsong rintangan di lapangan pekerjaan, sebab mereka telah

memperoleh wawasan dan kompetensi melalui program bimbingan karir di lingkungan sekolah.²

Bimbingan karir memfasilitasi orang-orang untuk mengidentifikasi kemampuan internal mereka sendiri serta kesempatan yang tersedia melalui beragam jenis dukungan. Mekanisme ini terbilang cukup menantang sebab tujuannya adalah mencari jalur pekerjaan yang selaras dengan prinsip-prinsip personal, yang akhirnya memberikan pengaruh signifikan terhadap eksistensi seseorang, meliputi kondisi tubuh dan pikiran.³ Dengan adanya bimbingan karir, individu mendapat bantuan untuk mengetahui bakat mereka sendiri dan kesempatan yang ada melalui berbagai macam pelayanan. Proses tersebut cukup sulit karena ditujukan untuk menemukan profesi yang cocok dengan nilai-nilai individu, yang memberikan dampak besar pada semua dimensi hidup, termasuk kesejahteraan fisik dan psikologis.⁴

Institusi pendidikan menawarkan program konseling karir guna mendukung para murid dalam menyusun rencana studi lanjutan dan membuat pilihan profesi secara mandiri. Wawasan tentang jalur karir sejak usia muda mempermudah siswa dalam menentukan bidang studi di universitas. Di luar peran sekolah, orang tua memiliki kontribusi krusial melalui bantuan emosional dan pendekatan pengasuhan yang tepat. Namun, tekanan dari orang tua untuk memilih karir tertentu dapat memberikan dampak buruk

² Asiah, Erwita Ika Violina, and Shopia Mawaddah, *Buku Ajar Konseling Karir*, Eureka Media Aksara, 2022.

³ Alfi Rahmi, "Decision Making Sebagai Model Dalam Konseling Karir Di SMA Untuk Pembuatan Keputusan Karir Yang Tepat," *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2016): 1–12.

⁴ Nanda Mayang Wahyuningtias, Pengaruh *Parenting Style* Authoritative Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karir Pengaruh *Parenting Style* Authoritative Orang Tua Pada Siswa Kelas Xii Ipa Man 2 Jember, 2024.

terhadap masa depan anak. Hardywinoto dan Toni Setyabudhi dalam jurnal yang ditulis oleh Icam Sutisna menyatakan bahwa *parenting* dapat diartikan sebagai pola asuh orang tua terhadap anak dalam keluarga, yaitu tentang bagaimana orang tua membentuk perilaku generasi berikutnya sesuai dengan nilai dan norma yang baik sesuai dengan kehidupan masyarakat.⁵

Temuan-temuan tersebut juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu "Pengaruh *Parenting Style Authoritative* Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karir Pada Siswa Kelas XII IPA Man 2 Jember" menyatakan bahwasanya remaja sudah memiliki pilihan karir atau pandangan karirnya sendiri akan tetapi orang tua juga memiliki kewajiban untuk mengarahkan anak anaknya dalam menentukan pilihan karirnya tak jarang pula orang tua ada yang setuju dengan pilihan karir anaknya ada pula yang tidak setuju dengan pilihan karir anaknya kemudian kehendak orang tua yang ingin anaknya melihat anaknya sukses dan menaruh harapan besar kepada anaknya juga mengakibatkan adanya paksaan terhadap anaknya, maka dari itu perlunya komunikasi antara orang tua, anak dan pihak sekolah. Sekolah merupakan pihak yang berperan sebagai fasilitator dan motivator yang turut serta memberikan arahan dan memotivasi agar setelah tamat SMA anak dapat menentukan pilihan karirnya dengan arahan orang tua dan pihak sekolah melalui program *parenting* yang ada disekolah.⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tampak bahwa kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat berperan dalam proses pemilihan karir siswa.

⁵ Icam Sutisna, "Mengenal Model Pola Asuh BAUMRIND," *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2012, 2.

⁶ Nanda Mayang Wahyuningtias, *Pengaruh Parenting Style Authoritative Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karir Pengaruh Parenting Style Authoritative Orang Tua Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember*.

Selain orang tua, lingkungan sekolah juga berperan dalam menentukan pilihan karir siswa. Di SMA Negeri Rambipuji, sekolah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan program *parenting*. Melalui program ini, guru BK bertemu dengan orang tua siswa untuk memberikan motivasi dan pemahaman agar mendukung anak melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih jenjang karir yang sesuai. Tujuannya agar siswa dan orang tua lebih siap dalam merencanakan masa depan karir.

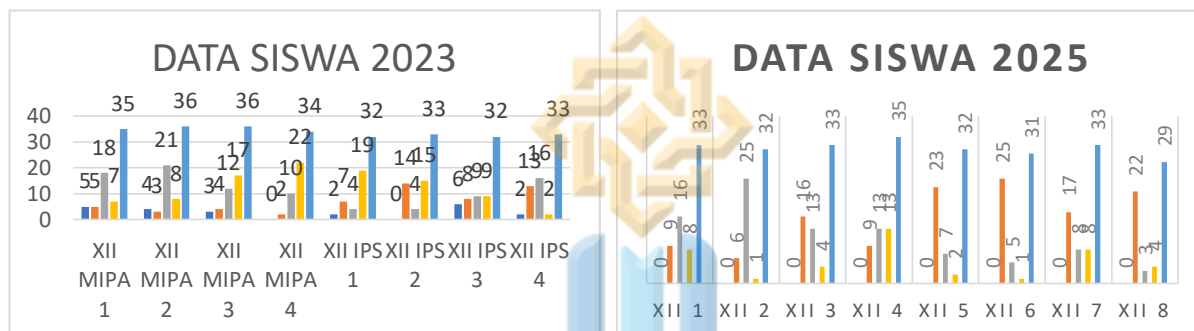
Observasi awal pada program kemitraan orang tua di SMAN Rambipuji Jember menunjukkan tingkat partisipasi orang tua yang tinggi sebagai indikasi komitmen mereka terhadap perkembangan siswa. Namun, ditemukan kesenjangan antara keinginan orang tua dan anaknya. Oleh karena itu, diperlukan perancangan mekanisme pendampingan sistematis oleh pihak sekolah guna menguatkan kapabilitas intervensi orang tua agar mereka dapat memfasilitasi orientasi dan pengembangan karir anak secara lebih efektif dan terstruktur.⁷

No	Nama Lengkap	NISN	NIS	Nama Orang Tua	Alamat	Other
1	Adhika Lintang	202201001	202201001	Adhika Lintang	Adhika Lintang	Adhika Lintang
2	Adhika Lintang	202201002	202201002	Adhika Lintang	Adhika Lintang	Adhika Lintang
3	Adhika Lintang	202201003	202201003	Adhika Lintang	Adhika Lintang	Adhika Lintang
4	Adhika Lintang	202201004	202201004	Adhika Lintang	Adhika Lintang	Adhika Lintang
5	Adhika Lintang	202201005	202201005	Adhika Lintang	Adhika Lintang	Adhika Lintang
6	Adhika Lintang	202201006	202201006	Adhika Lintang	Adhika Lintang	Adhika Lintang
7	Adhika Lintang	202201007	202201007	Adhika Lintang	Adhika Lintang	Adhika Lintang
8	Adhika Lintang	202201008	202201008	Adhika Lintang	Adhika Lintang	Adhika Lintang
9	Adhika Lintang	202201009	202201009	Adhika Lintang	Adhika Lintang	Adhika Lintang
10	Adhika Lintang	202201010	202201010	Adhika Lintang	Adhika Lintang	Adhika Lintang

Gambar 1.1. Buku data lulusan siswa⁸.

⁷ Observasi di SMAN Rambipuji, 14 Oktober 2025.

⁸ Peneliti, Dokumentasi pribadi, Jember, 14 Oktober 2025.



Gambar 1.2. Grafik lulusan siswa tahun 2023⁹.

Berdasarkan grafik yang disajikan yang datanya diambil dari buku data lulusan siswa SMAN Rambipuji diperoleh peningkatan paling signifikan dalam data kelulusan SMAN Rambipuji, terlihat pada kategori bekerja, yang melonjak dari 56 siswa pada tahun 2023 menjadi 127 siswa pada tahun 2025. Sejalan dengan hal ini, jumlah siswa yang berstatus mencari kerja berkurang drastis dari 22 pada tahun 2023 menjadi 0 pada tahun 2025. Perubahan positif juga terjadi pada kategori tanpa keterangan, yang turun substansial dari 99 menjadi 41 siswa, mengindikasikan adanya peningkatan efektivitas penelusuran atau kejelasan jalur karir pasca-lulus bagi mayoritas siswa. Sementara itu, pilihan kuliah tetap relatif stabil, hanya mengalami sedikit penurunan dari 94 siswa pada tahun 2023 menjadi 90 siswa pada tahun 2025.

Dalam wawancara Kepala sekolah mengatakan:

“Program *parenting* merupakan program yang baru berjalan selama 3 tahun, yang memberikan dampak positif bagi lulusan-lulusan kami khususnya ditahun 2025 ini dibandingkan dengan lulusan tahun-tahun sebelumnya”.¹⁰

⁹ Peneliti, Dokumentasi pribadi, Jember, 14 Oktober 2025

¹⁰ Siti Mukhayatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

Fenomena tersebut mencerminkan adanya jurang antara cita-cita sempurna dalam proses pendampingan karir dan situasi nyata yang terjadi di dunia praktis. Para pelajar yang kurang mendapatkan bantuan serta arahan karir yang cukup dari pihak sekolah atau keluarga sering kali merasa bingung, cemas, dan akhirnya mengambil langkah yang tidak cocok dengan bakat serta ketertarikan pribadi mereka. Lebih lanjut, orang tua sering kali menetapkan standar yang tinggi bagi anak tanpa memperhatikan keinginan individu sebagai anak. Hal ini membuat banyak siswa merasa tidak yakin dan kehilangan kepercayaan diri saat menentukan jalur karir mereka. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan yang efisien dalam program pengasuhan anak guna meningkatkan kerja sama antara institusi pendidikan dan orang tua dalam mendukung siswa memilih profesi yang praktis dan sejalan dengan kemampuan yang mereka miliki.

Fenomena tersebut juga dapat ditinjau dari sudut pandang religius, di mana ajaran Islam menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anaknya. Kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak anaknya juga dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah Lukman Ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِّهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:”Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasehatinya, ”Wahai anakku, janganlah Kamu Mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar benar kezaliman yang besar.” (QS Luqman 31 Ayat 13).¹¹

Menurut Hafidh Izzuddin dan Syarif Hidayat ayat ini menceritakan tentang Luqman yang menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah berarti menganggap ada yang setara dengan Allah dalam Hal penciptaan, pemeliharaan dan penguasaan alam semesta. Perilaku syirik berarti tidak mengakui ke – ESA - an Allah dan tidak beribadah hanya kepadanya. Dalam ayat ini menekankan bahwa peran orang tua yakni memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada anaknya karena pendidikan adalah hak yang harus diperoleh anak dari kedua orang tuanya.¹²

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang esensial bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan

¹¹ Kelembagaan Bank Syariah and Graha Ilmu, “Al- Qur’an Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019,” no. september 2016 (n.d.): 1–6.

¹² Hafidh Izzuddin and Syarif Hidayat, “Konsep Pendidikan Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran,” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 19–43, <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.545>.

negara.¹³ Dalam konteks pemilihan karir, hal tersebut dapat dipahami sebagai proses yang mencakup pemahaman tentang diri sendiri, pengetahuan tentang karir, serta pengambilan keputusan yang krusial dalam menentukan arah karir. Oleh karena itu, keputusan dalam memilih karir menjadi aspek yang sangat penting dalam proses tersebut.

Pemilihan karir merupakan proses penting dalam hidup seseorang yang mana harus didukung oleh kemampuan, sikap, minat, nilai serta usaha untuk mencapainya.¹⁴ Ketentuan tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan perlindungan sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

Berdasarkan Pasal 9 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak, ditegaskan bahwa setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kecerdasannya sesuai dengan minat serta bakatnya (ayat 1). Selain itu, setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di lingkungan satuan pendidikan dari tindakan kekerasan seksual dan kekerasan lainnya yang dapat dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, maupun pihak lain (ayat 1a).

¹³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, "UU20-2003Sisdiknas," *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

¹⁴ W S Winkel, *Konseling Karir Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 2005.

Selanjutnya, anak-anak penyandang disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa, dan anak-anak yang memiliki keunggulan mendapatkan pendidikan khusus (ayat 2).¹⁵

Dengan demikian, penting bagi sekolah dan orang tua untuk bersama-sama menciptakan strategi pembinaan karir yang efektif bagi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai ” Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember ”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah bahwa penelitian ini difokuskan untuk meneliti Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember, dengan *sub focus* penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Formulasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember?

¹⁵ RI Kemensesneg, “Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Formulasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah penelitian dilakukan. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis. Seperti bagi penulis, instansi dan pihak pembaca.¹⁶

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah referensi Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Memperdalam pengetahuan terkait kegiatan strategi orientasi karir melalui *parenting* orang tua di dalam lembaga pendidikan.

¹⁶ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 30.

- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.
- d. Mendapatkan pengetahuan mengenai Strategi orientasi karir siswa melalui program *parenting* yang dilakukan oleh pihak sekolah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis diharapkan setelah penelitian selesai, penulis bisa menambah wawasan mengenai pengelolaan supervisi akademik di madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah dan mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi atau bahan masukan bagaimana pelaksanaan strategi orientasi karir siswa melalui program *parenting* secara baik di sekolah yang dapat memberikan arahan serta memotivasi siswa dalam menentukan pilihan karir kedepannya
- c. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan terkait kegiatan strategi orientasi karir siswa yang meliputi kegiatan formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi yang dapat memudahkan siswa dalam menentukan pilihan karir kedepannya.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah memuat tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹⁷ Tujuannya agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan peneliti dengan tepat, sehingga isi karya tulis ilmiah lebih mudah dipahami. Berikut beberapa istilah pokok yang akan dijelaskan.

1. Strategi Orientasi

Orientasi strategi merupakan metode atau pedoman yang diterapkan untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai aktivitas, khususnya dalam ranah pendidikan, sehingga sasaran yang ditetapkan dapat selaras dengan era kemajuan dan keperluan di masa mendatang. Di tingkat perguruan tinggi, pendekatan ini berperan dalam menetapkan jalur kebijakan serta langkah-langkah agar alumni yang dihasilkan mampu memenuhi permintaan dunia kerja, baik dengan menyesuaikan diri pada kebutuhan pasar (*marketdriven*) atau dengan membuka inovasi baru (*market Driving*). Pada dasarnya, orientasi strategi berfungsi sebagai landasan utama dalam membangun proses pembelajaran yang lebih fokus, tepat sasaran, dan tangguh menghadapi rintangan di depan.

2. Jenjang Karir

Jenjang karir merupakan rangkaian tahapan atau proses yang dilalui seseorang sepanjang perjalanan profesinya, dimulai dari posisi paling dasar hingga mencapai posisi yang lebih tinggi. Setiap tahapan ini

¹⁷ Tim Penyusun.

menunjukkan adanya peningkatan dalam hal tanggung jawab, pengalaman, serta status dalam suatu organisasi. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan terstruktur dengan tujuan untuk menyelaraskan kebutuhan individu dalam mengembangkan karir dengan tuntutan yang dimiliki oleh organisasi. Dalam gambaran sederhana, jenjang karir dapat dianalogikan seperti menaiki sebuah tangga, di mana setiap tahapan mencerminkan kemajuan seseorang dalam dunia kerja.

3. Program *Parenting*

Parenting merupakan suatu proses di mana orang tua berperan aktif dalam mendampingi serta membimbing anak selama tahap perkembangan mereka, yang mencakup kegiatan merawat, melindungi, dan memberikan arahan bagi kehidupan anak. Program *parenting* sendiri adalah rangkaian aktivitas yang dirancang untuk membantu orang tua memahami tahap perkembangan anak dan membekali mereka dengan keterampilan mengasuh yang sesuai. Tujuan utama program ini adalah agar para orang tua dapat menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran anak serta terjalinnya kerjasama yang baik dengan pihak sekolah. Singkatnya, program *parenting* memberikan edukasi dan dukungan kepada orang tua agar lebih siap dan mampu menjalankan peran mereka dalam mendidik anak dengan optimal, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan pendidikan yang diterimanya di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur dari pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, di mana setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang saling berkaitan. Berikut adalah sistematika pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan pembahasan yang berisi tentang kajian Pustaka. Pada bab ini terdapat dua sub bagian yakni sub pertama terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian terdahulu. Bagian sub kedua berisi tentang kajian teori yang dipilih dan digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini.

BAB III, merupakan metode penelitian yang didalamnya terdapat 7 sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, merupakan penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V, merupakan penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan dan saran terkait dengan hasil penelitian.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kesesuaian antara teori-teori yang telah dikemukakan dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan merujuk pada metode yang telah diterapkan dalam studi-studi sebelumnya. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara teori dan praktik, penelitian ini berusaha memperoleh gambaran mendalam dan autentik mengenai fenomena yang diteliti, sehingga hasilnya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengandung makna yang sesuai dengan konteks lapangan.

Pertama, Syarifah Fauziyah pada tahun 2024 skripsi yang berjudul *"Hubungan Bimbingan Karir Dengan Minat Peserta Didik Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi SMA Negeri 8 Tangerang Selatan"*.¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir bukan hanya sekadar memberikan informasi praktis, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam meningkatkan minat dan kesiapan siswa SMA Negeri 8 Tangerang Selatan untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan tinggi dan masa depan karir mereka. Bimbingan karir membantu membuka wawasan siswa tentang berbagai aspek kehidupan di perguruan tinggi, termasuk tantangan akademik,

¹⁸ Syarifah Fauziyah, "Hubungan Bimbingan Karir Dengan Minat Peserta Didik Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

sosial, dan emosional yang mungkin mereka hadapi. Dengan demikian, penguatan layanan bimbingan karir diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa parafrasekan dengan kalimat yang berbeda dan unik tanpa menghilangkan makna aslinya, serta memberikan dorongan positif terhadap minat mereka mengambil langkah menuju pendidikan pada level yang lebih lanjut.

Kedua, Widya Rachmawati pada tahun 2023 skripsi yang berjudul *"Pelaksanaan Program Parenting Dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Di RA HJ Sri Musiyarti Semarang"*.¹⁹ Penelitian tersebut menemukan bahwa (1) dalam tahun ajaran 2022/2023, Implementasi program pendidikan orang tua di Raudhatul Athfal Hj Sri Musiyaarti Semarang dilaksanakan menggunakan metode forum diskusi bersama yang diberi judul "Jam'iyah Orang Tua Sri Musiyaarti" atau disingkat JOS. Dalam kegiatan ini seluruh pihak sekolah dilibatkan dan diadakan setiap pada minggu pertama wal bulan. Melalui pelaksanaan program ini , pemahaman orang tua tentang pola asuh yang berkaitan dengan kesehatan jasmani. Bentuk pola asuh yang diamati di kalangan orang tua di RA Hj Sri Musiyaarti Semarang dikategorikan menjadi tiga jenis : demokratis (64,1 %) , permisif (12,9 %) , dan otoriter (23 %) . Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan otoriter selama tahun yang ditentukan. Faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini termasuk keterlibatan berbagai pemangku kepentingan yang

¹⁹ Widya Rachmawati, "Pelaksanaan Program *Parenting* Dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Di Ra Hj Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023," *Accident Analysis and Prevention* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

memiliki tujuan bersama untuk mendukung pendidikan anak-anak. Sebaliknya, tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya partisipasi beberapa orang tua karena kendala waktu yang tidak dapat dihindari yang berasal dari jadwal mereka yang padat.

Ketiga, Nanda Mayang Wahyuningtyas pada tahun 2024 skripsi yang berjudul "Pengaruh *Parenting Style Authoritative* Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karir Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember".²⁰ Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa studi dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa kelas XII jurusan IPA, khususnya orang tua mereka yang menerapkan pola asuh otoritatif. Dari seluruh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi kuesioner, terdapat 43 siswa dari kelas XII IPA 1 hingga IPA 5. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua berkontribusi sebesar 14,4% terhadap proses pengambilan keputusan karir siswa kelas XII IPA di MAN 2 Jember. Adapun 85,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini, seperti pola asuh permisif, pola asuh otoriter, maupun variasi pola asuh lainnya.

Keempat, Itsna Safira pada tahun 2023 Jurnal yang berjudul Pelaksanaan Program Pengembangan Karir Dalam Mengarahkan Perencanaan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Surakarta.²¹ Adapun

²⁰ Nanda Mayang Wahyuningtyas, *Pengaruh Parenting Style Authoritative Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karir Pengaruh Parenting Style Authoritative Orang Tua Pada Siswa Kelas Xii Ipa Man 2 Jember*.

²¹ Dkk Rika Widianita, "Pelaksanaan Program Pengembangan Karir Dalam Mengarahkan Perencanaan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Surakarta," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

hasil dari Penelitian ini menemukan bahwa layanan pelatihan karir disediakan oleh tiga guru subjek, yang mencakup layanan organisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan aktivitas Lembaga menyediakan berbagai layanan akademik maupun non-akademik bagi siswa, termasuk pengenalan program pengembangan keterampilan serta fasilitas yang mendukungnya. Selain itu, terdapat layanan informasi yang memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa, termasuk uraian tentang jenis pekerjaan dan persyaratan yang dibutuhkan. Lembaga juga menawarkan layanan penempatan, yang mencakup pengelompokan siswa ke dalam pelatihan karir sesuai minat dan kompetensi mereka, serta penempatan pada program magang yang relevan.

Kelima, M. Fauzan Muzaki pada tahun 2022 Skripsi yang berjudul Pengaruh Antara Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di SMKN 1 Kediri.²² Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan karir terkadang dapat menimbulkan kesulitan, kebingungan, dan keraguan pada siswa dalam membuat keputusan terkait karir mereka. Dalam situasi di mana siswa kurang memahami orientasi pembelajaran, dukungan dari orang tua serta informasi yang relevan sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami dan mengatasi kendala tersebut. Dukungan orang tua dianggap sebagai faktor eksternal yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan karir yang tepat, sehingga keberadaan dukungan ini dapat menjadi penentu utama dalam proses pengambilan keputusan karir siswa.

²² M. Fauzan Muzaki, "Orientasi Karir Terhadap Pengambilan," 2022.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi karya Syarifah Fauziyah pada tahun 2024 yang berjudul <i>"Hubungan Bimbingan Karir Dengan Minat Peserta Didik Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi SMA Negeri 8 Tangerang Selatan"</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir bukan hanya sekedar memberikan informasi praktis, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam meningkatkan minat dan kesiapan siswa SMA Negeri 8 Tangerang Selatan untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan tinggi dan masa depan karir mereka. Bimbingan karir membantu membuka wawasan siswa tentang berbagai aspek kehidupan di perguruan tinggi, termasuk tantangan akademik, sosial, dan emosional yang mungkin mereka hadapi.	Sama sama mengkaji terkait bimbingan karir untuk peserta didik yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi..	Fokus permasalahan dari penelitian terdahulu mengkaji terkait hubungan bimbingan karir dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan lebih fokus pada strategi orientasi karir melalui <i>parenting</i> orang tua siswa.
2.	Skripsi karya Widya Rachmawati pada tahun 2023 yang berjudul <i>"Pelaksanaan Program Parenting Dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Di"</i>	Implementasi program pendidikan orang tua di Raudhatul Athfal Hj Sri Musiyaarti Semarang dilaksanakan menggunakan	Sama sama mengkaji terkait program <i>parenting</i> orang tua	Dalam penelitian terdahulu mengkaji terkait program <i>parenting</i> yang difokuskan pada pola asuh orang tua sedangkan pada penelitian yang ingin peneliti lakukan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	RA HJ Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023	<p>metode diskusi bersama yang diberi judul "Jam'iyah Orang Tua Sri Musiyaarti" atau disingkat JOS. Dalam kegiatan ini seluruh pihak sekolah dilibatkan dan diadakan setiap pada minggu pertama wal bulan. Melalui pelaksanaan program ini, pemahaman orang tua tentang pola asuh yang berkaitan dengan kesehatan fisik, termasuk kesehatan kulit dan gizi, telah meningkat. Pola asuh yang diamati di kalangan orang tua di RA Hj Sri Musiyaarti Semarang dikategorikan menjadi tiga jenis : demokratis (64,1 %) , permisif (12,9 %) , dan otoriter (23 %) . Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua menggunakan pola asuh demokratis dan otoriter selama tahun yang ditentukan. Faktor</p>		<p>mengkaji tentang program <i>parenting</i> orang tua yang difokuskan pada strategi orientasi karir siswa.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini termasuk keterlibatan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki tujuan bersama untuk mendukung pendidikan anak-anak. Sebaliknya, tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya partisipasi beberapa orang tua karena kendala waktu yang tidak dapat dihindari yang berasal dari jadwal mereka yang padat.</p>		
3.	<p>Skripsi karya Nanda Mayang Wahyuningtyas pada tahun 2024 yang berjudul Pengaruh <i>Parenting Style</i> <i>Authoritative</i> Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karir Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan sampel seluruh siswa kelas XII jurusan IPA, terutama orang tua mereka yang mengaplikasikan pola asuh autoritatif. Dari keseluruhan responden yang memenuhi kriteria dan setuju mengisi kuesioner, ada 43 siswa dari kelas</p>	<p>Sama sama mengkaji terkait Strategi Perencanaan Karir Siswa Dengan Orang Tua</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu mengkaji terkait perencanaan strategi, impementasi dan hasil sedangkan pada penelitian yang ingin peneliti lakukan mengkaji tentang formulasi strategi, impelemntasi dan evaluasi berkelanjutan</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>XII IPA 1 sampai IPA 5. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pola asuh autoritatif dari orang tua memberikan pengaruh sebesar 14,4% terhadap proses pengambilan keputusan karir siswa kelas XII IPA di MAN 2 Jember. Sementara itu, 85,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini, seperti pola asuh permisif, pola asuh otoriter, serta jenis pola asuh lainnya.</p>		
4.	<p>Itsna Safira pada tahun 2023 Jurnal yang berjudul <i>Pelaksanaan Program Pengembangan Karir Dalam Mengarahkan Perencanaan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Surakarta</i></p>	<p>menemukan bahwa layanan pelatihan karir disediakan oleh tiga guru subjek, yang mencakup layanan organisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan aktivitas akademik dan non-akademik kepada siswa, serta memperkenalkan berbagai program pengembangan keterampilan bersama fasilitas</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama sama mengkaji Strategi Perencanaan Karir Siswa Dengan Orang Tua</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneitian yang ingin peneliti lakukan yakni jika penelitian terdahulu mengkaji tentang layanan khusus yang berkaitan dengan pengembangan karir sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni tentang strategi yang digunakan dalam pengembangn karir siswa</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>yang ada. Di samping itu, tersedia layanan informasi terkait kegiatan yang meningkatkan kemampuan dan minat siswa, termasuk detail tentang pekerjaan serta syarat-syaratnya. Selain itu, terdapat layanan penempatan yang meliputi penempatan siswa di bidang pelatihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta penempatan dalam program magang.</p>		
5.	Skripsi karya M. Fauzan Muzaki pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Antara Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di SMKN 1 Kediri	Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan orientasi karir yang dapat menjadikan siswa tersebut menjadi kesulitan, kebingungan, dan keraguan dalam pengambilan keputusan karir.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji terkait Strategi Perencanaan Karir Siswa dengan orang tua	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni jika penelitian terdahulu mengkaji tentang layanan khusus yang berkaitan dengan pengembangan karir sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni tentang strategi yang digunakan dalam pengembangan karir siswa

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan di antara kelima penelitian tersebut. Persamaan utama terletak pada fokus penelitian yang sama, yaitu mengenai perencanaan karir siswa. Sedangkan perbedaannya meliputi aspek tahun pelaksanaan penelitian, lokasi tempat penelitian dilakukan, serta fokus atau titik perhatian dalam setiap penelitian. Kebaruan dan rasionalitas dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada pengelolaan manajemen *parenting* yang secara khusus mengarah pada jenjang karir siswa.

B. Kajian Pustaka

1. Strategi Orientasi Karir

a. Pengertian strategi

Secara etimologis, istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno, "stratego," yang berarti pemberian sanksi kepada musuh dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Menurut Crown Dirgantoro, strategi didefinisikan sebagai bentuk kepemimpinan dalam konteks ketentaraan. Definisi ini berlaku pada masa perang dan berkembang menjadi manajemen militer yang mengatur mobilisasi pasukan secara efektif, termasuk sinkronisasi perintah.²³ Istilah tersebut hanya relevan dalam konteks masa peperangan, dimana selanjutnya berkembang menjadi manajemen militer yang bertujuan untuk mengorganisasi dan membina tentara secara sistematis. Proses ini meliputi pengembangan

²³ Crown Dirgantoro. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 5

metode mobilisasi pasukan dalam skala besar, serta pengaturan sinkronisasi perintah yang efektif dan terstruktur guna mencapai koordinasi operasional yang optimal.

Orang yang bertanggung jawab menyusun strategi sebelum bertempur akan mempertimbangkan jumlah dan kualitas pasukan, potensi masing-masing individu, persenjataan, serta semangat tempur, selain juga menyebarkan kekuatan lawan. Setelah semua faktor dipersiapkan, ia akan menentukan langkah, taktik, teknik pertempuran, dan waktu yang tepat untuk menyerang. Jadi, penyusunan strategi melibatkan persiapan faktor internal dan eksternal.²⁴ Selanjutnya definisi strategi tersebut diterjemahkan ke dalam bisnis sehingga menjadi sebagai berikut:

“Strategi adalah keputusan manajemen dalam menentukan tujuan, mengatur sumber daya bisnis, dan mengidentifikasi kondisi yang menghasilkan keuntungan optimal untuk memenangkan persaingan pasar. Dengan kata lain, strategi memiliki dua komponen utama, yaitu niat masa depan (tujuan jangka panjang) dan keunggulan kompetitif (keunggulan bersaing).”²⁵.

Future intent mengacu pada tujuan jangka panjang yang dimiliki organisasi dengan tanggung jawab untuk mencapainya. Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang diperoleh melalui pemahaman pasar dan pelanggan, yang mengarahkan strategi dalam

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 125

²⁵ Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, 5

menghadapi pesaing. Michael Porter menyatakan keduanya harus berjalan bersamaan, dimana niat masa depan dapat diwujudkan jika keunggulan kompetitif terpenuhi, dan keunggulan harus sejalan dengan niat visi masa depan. Keduanya bersifat fleksibel dan menjadi keyakinan yang dapat dicapai.²⁶

Manajemen strategi sering dijadikan istilah untuk proses penyusunan, implementasi, dan evaluasi strategi, sedangkan perencanaan strategi lebih menekankan pada tahap penyusunan strategi. Manajemen strategi merupakan ilmu yang mencakup pengambilan keputusan yang membuat organisasi mencapai tujuan. Dalam pendidikan, ini juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, dan pengawasan seluruh elemen pelaksana pendidikan. Tujuannya adalah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan menciptakan peluang baru untuk mencapai visi jangka panjang, sekaligus beradaptasi dengan tren masa depan.²⁷

Menurut Boyd strategi adalah perwujudan suatu tujuan saat ini dan yang direncanakan, mobilisasi sumber daya. Proses saling berhubungan dan beradaptasi yang dilakukan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar serta mengantisipasi langkah-langkah pesaing. Hubungan ini memainkan peran penting dalam menentukan posisi strategi organisasi dalam lingkungan bisnis

²⁶ Ibid., 6

²⁷ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 5

yang dinamis.²⁸ Namun menurut Lawrence dan William menyatakan strategi sebagai rencana menyeluruh dan terintegrasi yang menyelaraskan strategi organisasi dengan tuntutan lingkungan untuk memastikan tercapainya tujuan utama secara efisien.²⁹

Dari berbagai pendapat bisa disimpulkan bahwa strategi adalah alat penting untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Strategi bukan sekadar rencana, melainkan agenda yang mengikat seluruh elemen organisasi menjadi satu kesatuan yang harmonis. Secara menyeluruh, strategi mencakup seluruh aspek penting organisasi yang terintegrasi sehingga komponennya selaras satu sama lain.

Dalam dunia pendidikan, Sanjaya³⁰ menerangkan strategi sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*, artinya strategi sebagai suatu langkah perencanaan yang memuat rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Sagala berpendapat³¹, memandang bahwa tujuan strategi adalah merumuskan hasil mendasar yang ingin dicapai dalam suatu periode, di mana pimpinan dan anggota organisasi bersama-sama mengartikannya sebagai hasil dari pelaksanaan program demi mencapai misi organisasi. Peran metode penting dalam merumuskan tujuan

²⁸ Boyd et.al. *Manajemen Pemasaran; Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. (Jakarta: Erlangga, 2000), 29

²⁹ Lawrence Jouch R & William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Ed III, terj, (Jakarta: Erlangga, 1998), 12

³⁰ Sanjaya, *Strategi*, 126

³¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 129

strategi dengan mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal organisasi.

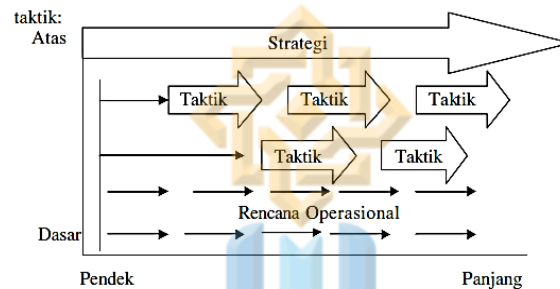
Menurut Suhadi Winoto strategi adalah usaha yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Dalam implementasi manajemen berbasis sekolah atau madrasah Strategi dipahami sebagai metode atau pendekatan dalam menjalankan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih efisien dan optimal. Dengan kata lain, strategi adalah pola tindakan yang sengaja dirancang dan diimplementasikan untuk menjalankan manajemen berbasis sekolah secara efisien dan efektif.³²

Istilah strategi terkadang disamakan dengan taktik, namun keduanya berbeda. Strategi merupakan perumusan apa yang harus dilakukan (doing the right things), sedangkan taktik adalah cara melakukan pekerjaan tersebut dengan benar (doing the things right). Contohnya, Columbus memilih strategi untuk mencapai India dengan jalur barat sebagai cara tercepat, sementara taktiknya adalah memilih rute pelayaran yang tepat.³³

Gambar di bawah ini akan menjelaskan perbedaan antara strategi dan taktik:

³² Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial Di Sekolah Atau Madrasah* (Yogyakarta: LKiS, 2020): 130.

³³ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), 16



Gambar 2.1. Perbedaan Strategi dengan Taktik³⁴

b. Tahapan/Mekanisme strategi

Pearce dan Robinson menyatakan bahwa strategi merupakan rencana berskala besar yang berorientasi pada masa depan dan disusun agar selaras dengan kondisi lingkungan untuk mencapai sasaran yang diharapkan organisasi. Mereka juga menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah rangkaian kebijakan dan tindakan yang meliputi proses perumusan (formulasi) serta pelaksanaan (implementasi) berbagai rencana yang dibuat guna mewujudkan tujuan organisasi, serta pengendalian (evaluasi) terhadap pelaksanaan tersebut. Dengan kata lain, strategi manajemen meliputi keseluruhan keputusan dan tindakan yang fokus pada pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Ketiga mekanisme strategi penulis jabarkan lebih detail pada bagian berikut ini:

1) Formulasi strategi

Formulasi strategi merupakan proses penentuan berbagai tindakan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Untuk menyusun strategi yang optimal, sangat penting dilakukan

³⁴ Ricky Graffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga, 1999), 17

kajian menyeluruh terhadap lingkungan yang meliputi pengumpulan data dan informasi secara lengkap. Dalam merancang strategi, harus dipahami adanya elemen utama berupa rancangan berkelanjutan.

Menurut Sharpin³⁵ tahapan dalam penyusunan strategi meliputi: (1) tahap awal yang paling krusial adalah menetapkan misi organisasi secara komprehensif, dengan melibatkan pemegang kepentingan seperti pemilik, pelanggan, dan karyawan sebagai bagian dari organisasi. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi potensi serta situasi internal organisasi; (2) melakukan penilaian

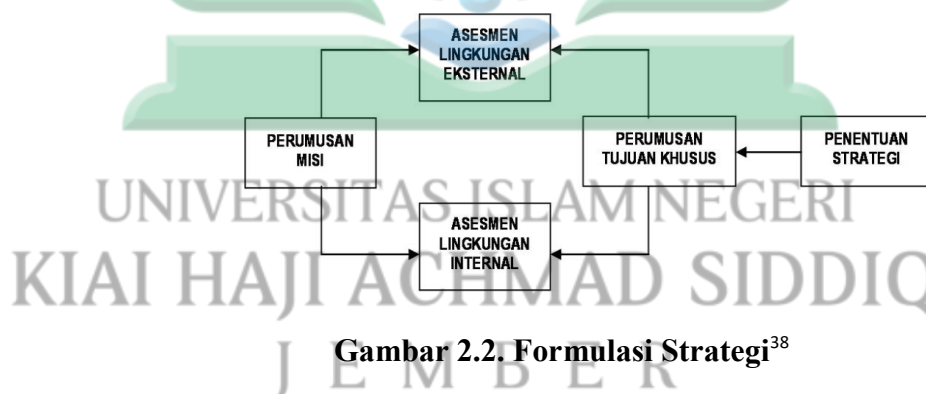
terhadap lingkungan eksternal dengan mengamati kondisi saat ini dan kemungkinan perubahan yang dapat mempengaruhi organisasi, termasuk meningkatkan kapasitas yang setara; (3) langkah berikutnya adalah menentukan tujuan dan sasaran organisasi, yang berfungsi memperjelas arah serta target yang harus dicapai. Penetapan tujuan ini tidak hanya penting, tetapi juga menjadi pusat dalam manajemen strategi dan manajemen lainnya

Gibson menyatakan bahwa formulasi strategi yang baik harus melibatkan semua pihak terkait agar keputusan yang diambil dapat diimplementasikan secara efektif.³⁶ Sedangkan Terry menyatakan bahwa dalam proses manajerial, perencanaan yang baik mencakup penetapan tujuan, perumusan kebijakan, serta

³⁵ Ibid., 141

³⁶ Dwi Nurwahyuni et al., "Strategi Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan," *Neraca Manajemen, Ekonomi* 9, no. 12 (2024).

penyusunan langkah-langkah operasional untuk mencapai target yang diinginkan.³⁷ Pada dasarnya, pedoman dan target yang ditetapkan haruslah tantangan sekaligus dapat dicapai dengan realistis. Oleh karena itu, tujuan dalam strategi perlu dirumuskan secara spesifik, terukur, dan dapat dihitung. Setelah tujuan-tujuan tersebut tercapai, langkah berikutnya adalah segera membentuk pedoman dan menentukan strategi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut



Gambar 2.2. Formulasi Strategi³⁸

Boseman mengemukakan bahwa proses manajemen strategi terdiri atas tujuh tahap analisis, yaitu: (1) melakukan SWOT dengan ketelitian dan keakuratan tinggi; (2) menyusun visi organisasi; (3) menyusun filosofi serta kebijakan organisasi; (4) menentukan sasaran strategi organisasi; (5) menetapkan strategi organisasi; (6) mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan; dan (7) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan

³⁷ Rifaldi Dwi Syahputra and Nur Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023).

³⁸ Ibid., 130

strategi tersebut.³⁹ Selain itu, Sharplin menegaskan bahwa analisis SWOT digunakan untuk memancarkan kekuatan dan kelemahan internal sekolah sekaligus meninjau peluang serta tantangan yang dihadapi dari lingkungan eksternal. Analisis ini merupakan salah satu langkah dalam strategi manajemen yang fokus pada analisis lingkungan, bertujuan memberikan informasi dan rekomendasi yang mendukung pengambilan keputusan strategi. Jika kebijakan yang dihasilkan diimplementasikan dengan tepat, sekolah dapat mencapai standar dan tujuan yang diinginkan secara efektif.⁴⁰



Gambar 2.3 Kuadran Analisis SWOT⁴¹

Freddly Rangkuti menerangkan bahwasanya analisis SWOT adalah pengenalan berbagai faktor secara terstruktur yang digunakan untuk menyusun strategi organisasi secara efektif.”⁴² Analisis SWOT berperan krusial dalam pengembangan bisnis yang persaingannya semakin ketat dalam memenuhi tujuan yang telah dibuat. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (Kekuatan),

³⁹ Sagala, *Manajemen Strategik*, 138

⁴⁰ Ibid., 138

⁴¹ Fred R. David, (2011), *Manajemen Strategi*, 327; Syaiful Sagala (2011), *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 140

⁴² Freddly Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 18

Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman), dimana setiap elemen tersebut membantu organisasi dalam memahami posisi internal dan eksternal untuk merumuskan strategi yang tepat.

a) Peluang (*opportunities*), merupakan kondisi kunci yang memberikan manfaat bagi organisasi dalam lingkungannya.

Kondisi-kondisi sentral ini membuka kesempatan untuk mengidentifikasi segmen pasar yang sebelumnya belum diperhatikan. Setiap perubahan yang terjadi, baik dalam persaingan, inovasi teknologi, maupun hubungan antara

konsumen dan pemasok yang terus membaik, akan menciptakan peluang bagi perkembangan dan pertumbuhan organisasi.

b) Ancaman (*threats*), adalah hambatan-hambatan besar untuk kedudukan saat ini atau yang diharapkan dari organisasi.

Adanya competitor yang baru, perkembangan pasar yang turun, permintaan konsumen dan penyuplai yang tinggi, adanya perubahan teknologi, dan perubahan peraturan yang baru dapat menjadi rintangan untuk kemajuan suatu organisasi.

c) Kekuatan (*strenghts*), yaitu keahlian, skill atau kelebihan lain yang biasanya menjadi kompetisi antar pesaing dan harus dimiliki oleh suatu organisasi. Kekuatan adalah kemampuan lain (*destintive competence*) yang memenuhi suatu organisasi

dengan kualitas komparatif (*comparative advantage*). Kekuatan berhubungan dengan keahlian, finansial, nama baik, karisma, hubungan masyarakat, dan pengaruh-pengaruh yang lain.

- d) Kelemahan (*weaknesses*), merupakan keterbelakangan dalam hal keahlian, keterampilan, dan potensi yang mempunyai pengaruh signifikan dalam menghambat kelancaran operasional suatu organisasi. Ketidaksesuaian ini dapat memperlambat kemajuan organisasi dengan menurunkan efektivitas kerja, mengganggu koordinasi, serta mengurangi kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting bagi

organisasi untuk mengenali dan mengatasi kelemahan ini agar dapat menjaga keberlangsungan dan pencapaian secara optimal.

Menurut Sagala, kajian mengenai lingkungan organisasi mencakup dua faktor penting, yaitu studi lingkungan eksternal dan internal. Kajian terhadap lingkungan eksternal meliputi proses mengenali dan menilai berbagai aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun teknologi, termasuk tren atau kecenderungan yang berpotensi memengaruhi organisasi. Berbagai kecenderungan tersebut kerap merupakan faktor yang sulit diperkirakan (*unpredictable*) dan memiliki tingkat ancaman atau ketidakpastian yang tinggi. Dari analisis ini, organisasi dapat mengidentifikasi peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan serta risiko atau ancaman (*threats*) yang sebaiknya dihindari sebanyak mungkin.

Sementara itu, analisis lingkungan internal meliputi penentuan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) nyata yang dimiliki organisasi. Organisasi harus mampu memaksimalkan pemanfaatan kekuatan dan secara konsisten memperbaiki kelemahannya agar tidak mengalami kerugian baik dalam aspek waktu maupun finansial.⁴³

Sagala melanjutkan bahwa analisis SWOT Dalam pelaksanaan di sekolah, dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam proses pendistribusian sumber daya agar digunakan secara tepat sasaran dan optimal sesuai kebutuhan

seperti dana, perlengkapan, keahlian manusia, layanan sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya yang lebih baik. Analisis SWOT dalam agenda sekolah dapat dilaksanakan dengan membuat matrik SWOT. Matrik ini terdiri dari sel-sel daftar kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan resiko dalam pelaksanaan program sekolah, untuk mendapatkan kualitas sekolah dapat dibuat strategi SO (menggunakan kemampuan dan memanfaatkan kesempatan), strategi WO (merevisi kekurangan dan memanfaatkan peluang), strategi ST (menggunakan kekuatan dan menghindari resiko/ancaman), strategi WT (memperbaiki kekurangan dan menanggulangi resiko).⁴⁴

⁴³ Sagala, *Manajemen Strategik*, 140

⁴⁴ Sagala, *Manajemen Strategik*, 140

Boseman menjelaskan beberapa aspek penting dalam analisis SWOT, yaitu: (1) kekuatan (*strengths*) merupakan kemampuan internal organisasi yang digunakan untuk mengembangkan target dalam lingkungan persaingan industri; (2) kelemahan (*weaknesses*) adalah sifat atau atribut internal yang membatasi kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dibandingkan dengan pesaing; (3) peluang (*opportunities*) adalah kondisi eksternal berupa kombinasi dari keadaan waktu dan tempat, yang jika dimanfaatkan dengan langkah-langkah yang tepat, dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi organisasi; dan (4) ancaman (*threats*) merupakan kebalikan dari peluang, yaitu faktor eksternal yang berpotensi menimbulkan masalah, kerugian, atau penghambat tercapainya tujuan organisasi jika terjadi.⁴⁵

Dalam meninjau lingkungan eksternal sekolah, diperlukan usaha sistematis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan strategi yang telah dirancang, serta melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil agar dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di masa depan. Kajian SWOT berfungsi memperkuat identifikasi masalah dan menemukan strategi yang spesifik berdasarkan kemampuan dan kekuatan organisasi. Secara ideal, seluruh proses strategi manajemen dilanda oleh kajian

⁴⁵ Sagala, *Manajemen Strategik*, 140

SWOT karena alat ini dapat membantu dalam menentukan misi, tujuan, kebijakan, dan strategi organisasi secara lebih terarah. Analisis SWOT perangkat menjadi efektif dalam implementasi strategi karena memungkinkan para pengambil keputusan organisasi memprioritaskan pemanfaatan kekuatan dan peluang yang ada, sekaligus mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman yang membahayakan organisasi.

Fred R. David mengajukan matriks SWOT sebagai alat bantu penting dalam proses analisis, yang berfungsi memfasilitasi para pimpinan dalam mengembangkan empat jenis strategi, yaitu:

Strategi SO (kekuatan-peluang) yang menggabungkan kekuatan dan peluang; Strategi WO (*weaknesses-opportunities*) yang bertujuan menyelesaikan kelemahan dengan memberdayakan peluang; Strategi ST (kekuatan-ancaman) yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman; serta Strategi WT (kelemahan-ancaman) yang fokus pada mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman. Proses terjadinya faktor-faktor internal dan eksternal ini merupakan bagian paling kompleks dalam membangun matriks SWOT dan membutuhkan evaluasi yang mendalam karena tidak ada rumus tunggal yang sempurna untuk keuntungan menghasilkan dari kondisi eksternal. Para manajer tentu berharap organisasinya memiliki posisi internal yang kuat sehingga dapat memanfaatkan tren dan kejadian eksternal untuk

mendapatkan keuntungan maksimal. Umumnya, organisasi akan menerapkan strategi WO, ST, atau WT sebagai langkah pendukung bagi pencapaian Strategi SO. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan yang besar, upaya untuk memperbaiki menjadi prioritas agar berubah menjadi kekuatan. Sedangkan ketika menghadapi ancaman besar, perusahaan akan fokus menanggulangi ancaman tersebut dan mengoptimalkan peluang yang ada untuk bertahan dan berkembang.

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal organisasi dengan memanfaatkan

peluang yang tersedia di lingkungan eksternal. Seringkali, peluang besar muncul, namun kelemahan internal menjadi penghambat dalam memanfaatkannya secara optimal. Di sisi lain, strategi ST (*Strengths-Threats*) menggunakan kekuatan organisasi untuk menghadapi atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal yang mungkin muncul. Namun, hal ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat secara internal selalu secara otomatis terancam oleh risiko eksternal secara langsung.

Strategi WT (*WT Strategies*) adalah trik protektif yang ditujukan untuk menghindari kelemahan internal serta menanggulangi ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menemui segala risiko eksternal dan kelemahan internal berada dalam posisi yang berbahaya. Pada realitanya, perusahaan seperti

itu mungkin harus berupaya untuk bertahan hidup, melakukan penggabungan, pengurangan, menyatakan diri bangkrut atau memilih pembubaran. Ada 8 (delapan) tahap dalam menyusun sebuah matriks SWOT, yakni sebagai berikut:

- a) menyusun inventarisasi peluang utama yang berasal dari lingkungan luar organisasi.
- b) menyusun catatan ancaman-ancaman utama eksternal organisasi.
- c) menginventarisasi aspek-aspek positif dan sumber daya yang ada di dalam lembaga
- d) mengidentifikasi dan mencatat berbagai kelemahan yang ada dalam organisasi.
- e) Sesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan catat hasilnya pada sel Strategi SO.
- f) Sesuaikan kekurangan internal dengan peluang eksternal, dan catat hasilnya pada sel Strategi WO.
- g) Sesuaikan kelebihan intern dengan resiko ekstern, dan catat hasilnya pada sel Strategi ST.
- h) sesuaikan kekurangan internal dengan ancaman eksternal, dan catat hasilnya pada sel Strategi WT.⁴⁶

Dalam penelitian ini, untuk meninjau berbagai pertimbangan yang digunakan oleh pihak sekolah dalam

⁴⁶Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 327-329

mengembangkan jenjang karir siswa kelas XII di SMA Negeri Rambipuji Jember.

2. Implementasi Strategi

Periode ini adalah fase di mana strategi yang telah dirumuskan itu kemudian diterapkan, dimana pada bagian ini sejumlah aktivitas kegiatan yang mendapat tutuntan seperti ungkapan Dirgantoro, antara lain: (a) memutuskan tujuan tahunan, (b) memutuskan kebijakan, (c) memotivasi karyawan, (d) memajukan budaya yang mendukung, (e) memutuskan struktur organisasi yang efektif, (f) menyediakan *budget*, (g) memanfaatkan sistem informasi, (h) menggabungkan kompensasi karyawan dengan *performance* organisasi. Menurut Wheelen & Hunger, menyatakan bahwa tahap implementasi merupakan proses penerapan strategi melalui penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan yang melibatkan seluruh sumber daya organisasi secara terkoordinasi.⁴⁷

Perumusan strategi yang telah dibuat secara maksimal tidak selalu menjamin keberhasilan bila tidak diikuti dengan pelaksanaan yang sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab oleh organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Hal ini menekankan bahwa keberhasilan strategi sangat bergantung pada komitmen dan keseriusan institusi dalam menjalankan rencana tersebut. Bonoma, sebagaimana dikemukakan dalam karya Dirgantoro, mengidentifikasi empat potensi hasil yang muncul dari sinergi antara penyusunan dan implementasi strategi. Keempat pencapaian

⁴⁷ Dina Okta Egi Priatin and Humairoh, "Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif," *MANTRA Jurnal Manajemen Strategis* 1, no. 1 (2023): 17–25.

tersebut menggarisbawahi bahwa tidak cukup hanya dengan membuat strategi yang baik, namun penerapan strategi yang efektif merupakan kunci utama menuju keberhasilan organisasi.

Perumusan strategi yang telah dibuat secara maksimal tidak selalu menjamin keberhasilan bila tidak diikuti dengan pelaksanaan yang sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab oleh organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Hal ini menekankan bahwa keberhasilan strategi sangat bergantung pada komitmen dan keseriusan institusi dalam menjalankan rencana tersebut. Bonoma, sebagaimana dikemukakan dalam karya Dirgantoro, mengidentifikasi empat potensi hasil yang muncul dari sinergi antara penyusunan dan implementasi strategi. Keempat pencapaian tersebut menggaris bawahi bahwa tidak cukup hanya dengan membuat strategi yang baik, namun penerapan strategi yang efektif merupakan kunci utama menuju keberhasilan organisasi.

Formulasi Strategi		Baik	Buruk
Implementasi Strategi	Baik	Success	Roulette
	Buruk	Trouble	Failure

Gambar 2.4 Kombinasi Formulasi dan Implementasi Strategi⁴⁸

Untuk mengetahui maksud dari gambar di atas, berikut penjelasannya:

- Success* diartikan sebagai kondisi di mana organisasi mampu merumuskan strategi dengan tepat dan melaksanakan strategi

⁴⁸ Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, 122

tersebut secara optimal, sehingga hasil yang dicapai dapat disebut sebagai keberhasilan. Hal seperti inilah yang menjadi tujuan dan harapan utama setiap organisasi dalam menjamin tercapainya visi dan misinya

- b. *Roulette* adalah kondisi di mana strategi yang dirumuskan sebenarnya kurang tepat atau kurang efektif, namun melalui berbagai upaya dan penyesuaian, organisasi mampu mengimplementasikan strategi tersebut dengan baik sehingga hasilnya tetap maksimal. Dengan kata lain, meskipun perencanaan awal kurang sempurna, pelaksanaan yang baik dapat membawa organisasi pada pencapaian

yang positif

- c. *Trouble* adalah saat keadaan strategi menjadi tidak kondusif karena strategi yang sudah dirumuskan dengan baik tidak dapat diterapkan dengan baik dan maksimal.

- d. *Failure* adalah keadaan yang sangat tidak diharapkan karena strategi yang sudah dirumuskan dengan buruk juga diterapkan dengan cara yang buruk pula.

3. Evaluasi Strategi

Untuk mengetahui atau menilai sejauh mana efektivitas strategi yang diterapkan, diperlukan tahap lanjutan berupa evaluasi, yaitu meninjau kembali strategi yang telah dijalankan mencakup sebagai berikut:

- a. Meninjau faktor internal dan eksternal sebagai sumber dari strategi yang telah ada.
- b. Menilai prestasi strategi.
- c. Melaksanakan tahap koreksi.

Drucker menyatakan bahwa agar sebuah organisasi dapat bertahan dan berkembang, organisasi tersebut harus menjalankan operasionalnya secara efisien (*do things right*) dan efektif (*do the right things*). Untuk memahami sejauh mana tingkat efisiensi dan efektivitas yang telah dicapai sebagai wujud pelaksanaan kebijakan sebelumnya, diperlukan adanya proses penilaian terhadap hasil atau capaian organisasi.⁴⁹

Sedangkan strategi untuk mengembangkan orientasi jenjang karir siswa di sekolah bisa diterapkan dengan:

- a. *Power strategy*: yaitu strategi yang memanfaatkan posisi atau melalui *people's power*, dalam hal ini kiai melalui berbagai kekuasaannya sangat berpengaruh dalam melakukan perombakan.
- b. *Persuasive power*: yang digerakkan melalui perwujudan argumentasi dan pandangan masyarakat atau warga pesantren.
- c. *Normative re-educative*: Norma merupakan aturan yang sudah menjadi tradisi dan diterapkan dimasyarakat melalui pendidikan. *Normative* dibarengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menggali dan merubah paradigma berfikir warga pesantren yang lama dengan yang baru yang lebih relevan.⁵⁰

⁴⁹ Wahyudi, *Manajemen Strategik*, 140

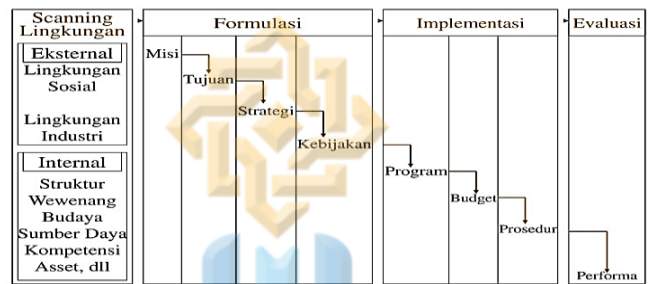
⁵⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*. (Malang: LKP21, 2009), 328

Strategi dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pada penetapan perintah dan larangan sebagai cara untuk mengatur perilaku dan tindakan dalam organisasi. Pendekatan ini bertujuan memberikan batasan yang jelas mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan agar strategi dapat dijalankan dengan efektif. Namun untuk strategi kedua dan ketiga dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, kemitraan, penghayatan dan pendekatan *persuasive*. Tiga mekanisme dalam strategi manajemen yang diuraikan oleh Pearce dan Robinson terdiri dari sembilan tahapan utama yang sangat krusial, yaitu: Memformulasikan visi dan misi organisasi, mengenai wawasan, mengenai tujuan, konsep, dan arah perusahaan.

- a. Melaksanakan studi yang menggambarkan situasi serta kemampuan internal organisasi secara komprehensif.
- b. Melakukan penilaian terhadap lingkungan eksternal organisasi, termasuk aspek persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.
- c. Memeriksa berbagai alternatif strategi yang tersedia dengan menyesuaikan kekuatan organisasi terhadap perubahan di lingkungan eksternal.
- d. Menentukan alternatif strategi yang paling menguntungkan dengan mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi organisasi.
- e. Mengambil keputusan untuk menetapkan sasaran jangka panjang serta strategi utama yang akan mengarahkan organisasi menuju alternatif paling menguntungkan.

- f. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sinergis dan mendukung pencapaian sasaran serta strategi utama jangka panjang.
- g. Menerapkan strategi yang telah disepakati dengan mengalokasikan keahlian yang ada, sambil mengharmonisasikan tugas, sumber daya manusia, struktur organisasi, teknologi, serta sistem penghargaan.
- h. Melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan strategi guna menjadi dasar dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Manajemen strategi, sebagaimana tergambar dari sembilan tahapan penting di atas, mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kebijakan serta respons strategis organisasi. Bagi para pemimpin, strategi merupakan rancangan besar yang menentukan arah masa depan organisasi dalam menghadapi persaingan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Strategi dapat diartikan sebagai agenda utama bagi organisasi. Meskipun tidak secara rinci melibatkan semua sumber daya seperti manusia, keuangan, dan material yang akan digunakan di masa mendatang, strategi memberikan gambaran atau sketsa yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial. Secara khusus, strategi menunjukkan pandangan organisasi mengenai kapan, dimana, dan bagaimana organisasi akan bersaing, dengan siapa persaingan tersebut akan dilakukan, serta tujuan apa yang hendak diraih melalui kompetisi. Skema lengkap dari mekanisme manajemen strategi ini dapat dilihat pada bagan berikut sebagai gambaran menyeluruh dari proses yang terlibat dalam manajemen strategi organisasi.



Gambar 2.5 Mekanisme Manajemen Strategi⁵¹

Menurut Crites Orientasi karir dapat diartikan sebagai sikap seseorang terhadap pekerjaan yang memiliki tujuan tertentu, apakah untuk meraih kepuasan atau sekadar memenuhi kewajiban bekerja. Sementara itu, menurut Derr, orientasi karir merupakan pemahaman individu terhadap gambaran diri yang menjadi pendorong utamanya dalam memilih jalur karir yang akan ditempuh. Orientasi karir merupakan kecenderungan arah dalam mengambil kesimpulan mengenai harapan karir yang ingin dicapai di masa depan. Secara lebih spesifik, orientasi karir dapat dianggap sebagai hasil kumulatif dari proses perencanaan karir, eksplorasi berbagai pilihan karir, pengambilan keputusan terkait karir, serta pengayaan informasi yang berkaitan dengan dunia kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, orientasi karir dapat dipahami sebagai cara individu menggambarkan serta menentukan pilihan karir secara tepat melalui berbagai aspek orientasi karir dan harapan pekerjaan di masa depan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan orientasi karir tidak hanya bergantung pada kesiapan siswa secara pribadi, tetapi juga pada dukungan lingkungan belajar yang

⁵¹ Pearce dan Robinson (1997), *Manajemen Strategik*, 20-24; Crown Dirgantoro, (2001), *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, 122-124

mendukung. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana pembelajaran sekaligus memberikan bimbingan karir yang efektif bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan strategi orientasi karir, Menurut Mohammad Yahya dkk, guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi dan memahami arah karir mereka. Sehubungan dengan diferensiasi pembelajaran, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, perancang strategi, dan evaluator, selain menyediakan materi untuk memastikan efektivitas pembelajaran bagi semua siswa. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang responsif, interaktif, dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemahaman terhadap karakteristik siswa menjadi hal penting agar guru dapat menerapkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.⁵²

Pada tahap pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator untuk membantu siswa memahami materi yang telah dipelajari berdasarkan kemampuan dan gaya belajar mereka. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemberian bimbingan secara individu maupun kelompok kecil bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, siswa memperoleh perhatian dan arahan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya. Selain

⁵² Mohammad Yahya et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Strategi Menjawab Keberagaman Peserta Didik* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2025). 97

itu, guru juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, meneliti, dan belajar mandiri agar mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator ini sangat penting dalam konteks bimbingan karir, sebab guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah yang membantu siswa mengenali potensinya serta menentukan pilihan karir secara mandiri dan bertanggung jawab.

4. Program *Parenting*

a. Pengertian program *parenting*

Program pendidikan bagi orang tua, yang sering disebut program *parenting*, termasuk dalam ranah pendidikan orang dewasa.

Pendidikan ini ditujukan untuk individu dewasa dalam masyarakat dengan tujuan membantu mereka mengembangkan kemampuan, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan dan kompetensi profesional yang dimiliki, mempelajari pendekatan-pendekatan baru, serta mengubah sikap dan perilaku secara positif.

Program *parenting* merupakan bentuk pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, terutama para wali peserta didik, agar mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendidik dan merawat anak sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Program ini memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan bangsa. Mengacu pada Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program *Parenting*

tahun 2011, program tersebut merupakan bentuk dukungan kepada orang tua atau keluarga lainnya agar semakin mampu menjalankan fungsi sosial dan pendidikan dalam mengasuh, menjaga, melindungi, dan mendidik anak di lingkungan rumah. Upaya ini ditujukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahap usia serta proses perkembangannya.

Program *parenting* memberikan sejumlah manfaat penting, salah satunya meningkatkan komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan orang tua. Kondisi ini membuat pola pengasuhan yang diterapkan di sekolah dapat selaras dengan kebiasaan pengasuhan di rumah. Melalui kegiatan tersebut, orang tua tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan anak, tetapi juga dapat mengenali hak-hak dasar yang harus dipenuhi demi kesejahteraan anak. Selain itu, program *parenting* turut memperkaya pengetahuan dan wawasan orang tua dalam menjalankan tugas pengasuhan.

Menurut Model Pelaksanaan Program Pendidikan Keorantuaan di Lembaga PAUD (2012, hlm. 13), lembaga pendidikan menyelenggarakan berbagai bentuk program *parenting*, antara lain kelas orang tua atau Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO), keikutsertaan orang tua dalam kegiatan kelompok atau kelas anak (KOK), keterlibatan mereka dalam kegiatan bersama (KODAB), penyediaan

hari konsultasi khusus bagi orang tua, serta pelaksanaan kunjungan rumah sebagai bagian dari rangkaian program tersebut.⁵³

b. Konsep program *parenting*

Program pendidikan buat para orang tua, yang dikenal juga dengan istilah program *parenting*, terhimpun dalam kategori pendidikan orang dewasa. Pendidikan ini khusus ditujukan untuk individu dewasa dalam masyarakat agar mereka dapat mengembangkan keterampilan, memperluas wawasan, meningkatkan kompetensi profesional, mempelajari metode-metode baru, dan turut memengaruhi perubahan pada sikap maupun perilaku secara positif.

Melalui program ini, orang tua diharapkan mampu menjalankan peran secara optimal dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.

Program *parenting* merupakan bentuk pendidikan yang ditujukan kepada keluarga, khususnya para orang tua atau wali murid, agar mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendidik dan merawat anak sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal. Kehadiran program ini diharapkan mampu berperan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa. Mengacu pada definisi dalam Juknis Orientasi Teknis

Peningkatan Program *Parenting* tahun 2011, program *parenting*

⁵³Noni Ganevi, "Pelaksanaan Program *Parenting* Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung)," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 2 (2013): 1–11.

dipahami sebagai bentuk dukungan khusus bagi orang tua maupun anggota keluarga lainnya agar mereka lebih cakap menjalankan fungsi sosial dan pendidikan dalam mengasuh, merawat, melindungi, serta membimbing anak di lingkungan keluarga. Sasaran utama program ini adalah memastikan anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik sesuai dengan usia serta tahap perkembangannya.

Kegiatan *parenting* memberikan sejumlah manfaat, salah satunya meningkatkan kualitas komunikasi antara pihak lembaga pendidikan dan orang tua. Hal ini memungkinkan kesesuaian antara pola pengasuhan yang diterapkan di sekolah dan yang dijalankan di rumah. Melalui program *parenting*, orang tua juga dapat memperdalam pemahaman mengenai perkembangan anak, mengenali hak-hak dasar yang harus dipenuhi untuk menjamin kesejahteraan anak, serta memperoleh tambahan wawasan dalam mendampingi anak.

Menurut Model Pelaksanaan Program Pendidikan Keorangtuaan di Lembaga PAUD (2012, hlm. 13), berbagai tipe program *parenting* yang dijalankan oleh lembaga pendidikan meliputi beberapa bentuk kegiatan, antara lain kelas orang tua (*parent's class*) atau Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO), keterlibatan orang tua dalam kelompok atau kelas anak (KOK), keikutsertaan orang tua dalam kegiatan bersama (KODAB), penyelenggaraan hari konsultasi bagi orang tua, serta pelaksanaan kunjungan rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif, yang bertujuan memahami konteks dengan mendeskripsikan secara rinci terkait suatu fenomena yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menemukan obyek yang diteliti.⁵⁴

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, peneliti memakai observasi secara langsung di lokasi penelitian dan akan menjabarkan tentang Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di SMA Negeri Rambipuji Jember yang mengungkap keadaan yang sebenarnya sesuai dengan data yang didapat di lapangan.

Adapun jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti di penelitian ini adalah Studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti hal – hal yang sudah terjadi. Fokus utamanya adalah untuk mengetahui hubungan dari semua variabel dalam peristiwa tersebut. Dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi orientasi karir melalui program *parenting* siswa kelas XII di SMA Negeri Rambipuji Jember.

⁵⁴Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan (Jakarta:Kencana),” 2017, 338.

B. Lokasi Penelitian

Jl. Durian No. 30, Kandang Kidul, Pecoro, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68152.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling* dalam penentuan informasi yakni dengan mengambil sampel dengan cara mempertimbangkan, contohnya, orang tersebut dianggap mampu memberikan informasi sehingga memudahkan peneliti mendalami objek yang dikaji.⁵⁵ Beberapa subjek yang peneliti tetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri Rambipuji Jember
2. Waka Kurikulum SMA Negeri Rambipuji
3. Guru BK SMA Negeri Rambipuji Jember
4. Wali Kelas XII SMA Negeri Rambipuji Jember
5. Wali Murid Kelas XII SMA Negeri Rambipuji Jember
6. Siswa Kelas XII SMA Negeri Rambipuji Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang menuntut peneliti untuk langsung turun ke lapangan guna mengamati

⁵⁵Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2020.

berbagai hal yang terkait dengan ruang, tempat, perilaku, aktivitas, waktu, kejadian, tujuan, serta ekspresi perasaan. Teknik ini memungkinkan pengamatan secara langsung dan mendetail terhadap objek penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan sistematis untuk mendukung analisis lebih lanjut.⁵⁶ Samsu mengemukakan bahwa observasi terbagi menjadi tiga jenis utama. Pertama, observasi partisipatif, yaitu ketika pengamat langsung terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati. Kedua, observasi sistematis atau terstruktur, yang ditandai dengan adanya kerangka jelas yang memuat semua faktor penting yang telah dibagi ke dalam kategori atau tabel tertentu. Ketiga, observasi eksperimental, yang tujuannya adalah untuk mendeteksi perubahan munculnya variabel dan fenomena abnormal dalam suatu kondisi eksperimen yang sengaja dibuat untuk dianalisis⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipan semi-aktif dimana peneliti mengamati orang-orang, mendengarkan yang diucapkan dan ikut andil dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi partisipan semi-aktif ini digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Siswa Kelas XII di SMAN Rambipuji Jember.

⁵⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Penerbit Zifatama Publisher, 2014.

⁵⁷Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Masyarakat (PUSAKA), 2017.

2. Wawancara

Wawancara bisa diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi yang bertujuan memperoleh informasi melalui dialog verbal. Dengan kata lain, wawancara merupakan proses interaktif berupa tanya jawab antara peneliti dan subjek yang sedang diteliti.⁵⁸ Sugiono, Merujuk pada Esterberg, menjelaskan bahwa wawancara memiliki beberapa jenis, antara wawancara lain terstruktur, semi-terstruktur, dan wawancara yang tidak terstruktur. Jenis-jenis ini berbeda dalam tingkat keteraturan dan kebebasan dalam proses tanya jawab.⁵⁹ Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam prosesnya, peneliti tidak hanya menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman, tetapi juga memanfaatkan berbagai alat bantu seperti perekam suara, gambar, brosur, serta bahan pendukung lainnya guna memperlancar pelaksanaan wawancara dan memperoleh data secara optimal.⁶⁰

Jenis wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Siswa Kelas XII di SMAN Rambipuji Jember yang bersifat fleksibel, sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat disampaikan dengan mudah kepada narasumber, dan diharapkan interaksi terjalin secara komunikatif.

⁵⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Syakir Media Press, 2021).142

⁵⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).73-74

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).319

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau rekaman tentang peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa gambar, tulisan, atau hasil karya monumental. Dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti dan sumber informasi yang penting dalam penelitian, menyajikan fakta-fakta yang dapat dijelaskan dan dijadikan referensi..⁶¹ Dokumentasi memiliki fungsi sebagai sumber data yang melengkapi data yang diperoleh dari metode lain seperti wawancara dan observasi, dokumentasi dalam penelitian penting dalam memberikan bukti empiris yang mendukung analisis dan kesimpulan peneliti, serta memperkaya interpretasi terhadap fenomena yang dikaji. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini yakni: strategi orientasi karir, program *parenting*, sejarah berdirinya SMAN Rambipuji Jember, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Struktur organisasi dan dokumen terkait lainnya.

E. Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Tahapan analisis meliputi empat proses utama, yaitu pengumpulan data, peringkasan atau kondensasi data, penyajian hasil, serta penarikan kesimpulan. Kegiatan analisis tidak dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya saja, tetapi berlangsung secara berkesinambungan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Saat wawancara berlangsung, peneliti secara langsung

⁶¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.149

menganalisis tanggapan dari narasumber. Jika jawaban yang diperoleh dianggap kurang memadai, peneliti akan melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan tambahan hingga data yang dikumpulkan dianggap valid dan dapat dipercaya. Pendekatan ini menekankan analisis sifat yang berkelanjutan dan siklikal untuk mencapai kesimpulan yang kredibel.⁶²

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dari proses analisis data adalah pengumpulan informasi, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta rekaman sebagai sumber data.⁶³ Peneliti menganalisis jawaban yang diberikan oleh narasumber selama proses wawancara berlangsung.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan dan pengolahan data yang diperoleh dari lapangan, termasuk transkrip wawancara dan dokumen tertulis lainnya, menjadi bentuk yang lebih ringkas dan tertulis. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan format seperti gambar, tabel, serta disertai dengan deskripsi atau narasi penjelasan yang sistematis.

3. Penyajian Data

Tahap berikutnya setelah melakukan kondensasi data adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶³Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014).

pengorganisasian informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan atau tindakan. Penyajian ini dapat berupa berbagai format seperti tabel, diagram, atau narasi yang sistematis untuk mempermudah pemahaman dan analisis data.⁶⁴ Melalui penyajian data ini maka tercipta pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁶⁵

Tahap ini, peneliti menganalisis data yang sudah tersedia dengan uraian yang ringkas, gambar, hubungan antar kelompok dan lain lain. Penyajian informasi secara visual ini memudahkan pemahaman terhadap kondisi yang terjadi dan membantu merancang langkah kerja selanjutnya berdasarkan hasil analisis tersebut.⁶⁶

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dari proses analisa data adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan sekaligus konfirmasi. Di tahap ini, peneliti memancarkan hasil observasi dengan memeriksa kembali kesesuaian dengan bukti-bukti yang autentik. Tujuan utama penarikan kesimpulan adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang dibuat pada tahap awal ini bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika bukti kuat belum ditemukan selama proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten,

⁶⁴Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).⁹⁵

⁶⁶Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

maka kesimpulan tersebut dapat dianggap terpercaya dan dapat dijadikan hasil akhir penelitian yang sah.

F. Keabsahan Data

Proses verifikasi keabsahan data bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh bersifat valid, dapat dipertanggungjawabkan, serta dipercaya oleh berbagai pihak. Keabsahan data sendiri adalah konsep yang menunjukkan tingkat kebenaran dan autentisitas. Dalam sebuah penelitian, data perlu diuji keabsahannya. Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, peneliti biasanya menggunakan teknik triangulasi, yakni metode pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik dan sumber yang berbeda sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Validitas data diuji melalui penerapan teknik triangulasi yang memadukan berbagai sumber data dan metode pengumpulan yang beragam. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan dua bentuk triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas sekaligus memperdalam pemahaman terhadap data yang dikumpulkan. Pendekatan ini memungkinkan adanya pengecekan silang terhadap data, sehingga menghasilkan temuan yang lebih andal dan valid.

1. *Triangulasi Sumber* adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama. Contohnya, data hasil wawancara dari beberapa informan dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh dalam penelitian.

2. *Triangulasi Teknik* merupakan upaya menguji kredibilitas data dengan menelaah informasi dari sumber yang sama melalui berbagai metode. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara mendalam, observasi partisipan semi-aktif, serta dokumentasi pada sumber data yang sama secara bersamaan.⁶⁷

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini dijelaskan rangkaian proses yang telah dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, penyusunan perencanaan, hingga pelaksanaan penelitian utama, hingga penyusunan laporan akhir.⁶⁸ Menurut Moleong Lexy, tahapan penelitian merupakan suatu rencana langkah demi langkah yang disusun oleh peneliti untuk dijalankan, yang mencakup beberapa aspek penting dalam proses penelitian:⁶⁹

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan penelitian dengan kegiatan yang meliputi: membuat kerangka penelitian, Kunjungan ke tempat penelitian, menentukan fokus penelitian, perizinan, memilih sumber informasi, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap yang paling krusial untuk dilakukan dalam penelitian. Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahap ini meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2020) 241.

⁶⁸Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48."

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rosda, 2021).

diakhiri dengan kesimpulan kesimpulan. Proses ini merupakan rangkaian langkah penting dalam mengelola dan menganalisis data penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian dan pengelolaan data dengan mengorganisasikan serta memilah data menjadi unit-unit yang mudah diolah. Selanjutnya peneliti mencari, menemukan, dan menentukan poin-poin penting yang akan dijadikan bahan referensi dalam penulisan. Proses pengelolaan data dilakukan melalui teknik observasi partisipan pasif, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari proses penelitian ini yaitu laporan hasil penelitian disusun dalam format skripsi yang mengacu pada aturan dan standar penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember



Gambar 4.1 SMAN Rambipuji⁷⁰.

NPSN : 20523824

Alamat : Jl Durian 30

Kelurahan : Pecoro

Kecamatan : Rambipuji

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68152

Email : smara30jbr@gmail.com

Telepon : 0331711173

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMA⁷¹.

⁷⁰ SMAN Rambipuji, "Profil Lembaga", <https://smanrambipuji.sch.id/>, diakses pada 05 November 2025.

2. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember

SMA Negeri Rambipuji didirikan pada tahun 1986, dengan luas lahan 9.380 m². Secara beruntun Kepala SMA Negeri Rambipuji di pimpin oleh:

- a. Drs. Suharto masa bakti 1986 sampai dengan 1994
- b. Drs. Sahudi M.Pd masa bakti 1994 sampai dengan 1998
- c. Drs. Datot Sarwoko masa bakti 1998 sampai dengan 2000
- d. Drs. Suparno, MM masa bakti 2000 sampai dengan Maret 2002
- e. Drs. Tohari, MM masa bakti 2002 sampai dengan 2006.
- f. Drs. Moh. Rodja'i M. M.Pd masa bakti 2006 sampai dengan 2009
- g. Drs. Raharjo Untung masa bakti 2009 sampai dengan 2012
- h. Drs. Ainur Rofiq, M.Pd masa bakti 2012 sampai dengan 2014
- i. Drs. Nahrowi masa bakti 2014 sampai dengan 2020
- j. Ngatminah, S.Pd, M.Pd 2020 sampai dengan 2023
- k. Siti Mukhayatin, S.Pd, M.Pd masa bakti 2023 sampai dengan sekarang

Pada tahun 2010 SMA Negeri Rambipuji menjadi Rintisan Sekolah Standar Nasional. Perubahan status ini semata-mata bukanlah kepentingan sekolah atau kepala sekolah akan tetapi merupakan tuntutan publik agar kita bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik, dengan demikian kita harus selalu siap melakukan perubahan demi perbaikan di masa mendatang.

⁷¹ Pusdatin, “*Data Referensi*”, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/20523824>, diakses pada 05 November 2025.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember

a. Visi SMA Negeri Rambipuji

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri Rambipuji memiliki nilai karakter yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut: “Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Bertaqwa, Berbudaya, Berilmu, dan Berprestasi”

b. Misi SMA Negeri Rambipuji

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Menumbuhkembangkan bidang akademik
- 3) Menumbuhkembangkan rasa kedisiplinan yang tinggi
- 4) Menumbuhkembangkan pribadi berkarakter dan sistemik
- 5) Melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif
- 6) Membekali ketrampilan dibidang komputer
- 7) Melaksanakan bimbingan bahasa Inggris
- 8) Menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan hidup

c. Tujuan Pendidikan SMA Negeri Rambipuji

- 1) Memiliki keunggulan dalam berprestasi, mampu bersaing memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja, serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi
- 2) Meningkatkan nilai-nilai keimanan dengan meningkatkan pengamalan ajaran agama
- 3) Memiliki karakter dan berbudi pekerti luhur yang dengan mengedepankan nilai-nilai moralitas dalam menghadapi kehidupan bernasyarakat.
- 4) Memiliki kesadaran dan kepeduli berbudaya terhadap lingkungan sekitar

4. Data Pendidik Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember

Berikut daftar nama guru SMAN Rambipuji terdiri dari 4 kelompok, yaitu:

a. ASN

- 1) Siti Mukhayatin, S.Pd., M.MPd.
- 2) Mat Fatekan, S.Pd.
- 3) Sugiyanto Hadi, S.Pd.
- 4) Mukhtar Kelana, S.Pd.
- 5) Sri Purwaningsih, S.Pd.
- 6) Febri Hidayati, S.Pd.
- 7) Hari Utami, S.Pd.
- 8) Drs. Wasito Wahyudi

9) Dadang Bagus Nugroho, ST.

10) Syaiful Rahman, S.Pd.

11) Suhari, S.Pd.

12) Rifa'i, S.Pd.

13) Rahmatuloh, S.Pd.

14) Linda Fatmawati, S.Pd.

15) Rahman Mukhti, S.Pd.

16) Ivan Febriyanto, A.Md.

b. GTT

1) Alwi Hasan S, Pd.

2) Riki Alfa Robbi, S.Pd.

3) Sawung Wicaksono, S.Pd.

4) Zalifatus Sa'adah, S.Pd.

5) Pdt. Roland Sitompul

6) Dzuhrotus Salwa Nafi'ah, S.Pd.

7) Nita Laura Pratama, S.Pd.

c. PPPK

1) Hadi Santoso, S.Si.

2) Sudarwanto, S.Kom.

3) Findy Wulansari, S.Pd.

4) Siti Mutmainah, S.Pd.

5) Evi Sulistyaningsih, S.Pd.

6) Hassan Asy Syaibani, M.Pd.

- 
- 7) Mudrikatun Nikmah, S.Psi.
 - 8) Ahmad Afandi, S.Pd.I, Gr.
 - 9) Ayu Ardiyani, S.Pd Gr.
 - 10) Nila Eka Sari, S.Sos, Gr.
 - 11) Ahmad Eko Budi P, S.Kom.
 - 12) Siti Rofiqoh, S.Kom.
 - 13) Naili Firohmati Robbi, S.Kom.
 - 14) Tri Utari, S.Pd, Gr.
 - 15) Febryani Aulia Eka, R, S.Pd.
 - 16) Larasati Dwi Syukuria M, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- 17) Ibnu Alwan, S.Pd. I.
- 18) Rara Muti'a, S.Pd.
- 19) Ivaturrohmah, S.Pd.
- 20) Ikhsan Is Hardian Syarif, S.Pd.
- 21) Yuanida Purnamasari, S.Pd.
- 22) Nunik Puteri Ikayantin, S.Pd.
- 23) Rosyidah, S.Pd.
- 24) Yuyun Hariani, S.Pd.
- 25) Bambang Supriyadi, S.Pd.
- 26) Wildy Suni Mahesa

d. PTT

- 1) Ismini Sagitari Asri K, ST.
- 2) Citra Asmara Dewi, S.Pd.

3) Imam Syairozi Ahmad Falihin

4) Arinda Nundiasari, S.Pd.

5) Adinda Fitri Yanti

6) Ahmad Taufik

7) Arif Ramadani

8) Akbar Abdillah Rizki

9) Sugeng Harianto

10) Suraji

11) Hairul

12) Firman Ikhsanul Arif, A.Md.Kep.

13) Akhmad Dani Prayoga.⁷²

5. Jumlah Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik SMAN Rambipuji Jember

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X 1	12	16	28
2	X 2	15	19	34
3	X 3	17	19	36
4	X 4	15	21	36
5	X 5	16	19	35
6	X 6	16	19	35
7	X 7	17	19	36
8	X 8	16	17	33
JUMLAH		124	149	273
9	XI MIPA 1	12	21	33
10	XI MIPA 2	13	20	33
11	XI MIPA 3	12	21	33
12	XI MIPA 4	16	17	33
13	XI IPS 1	15	14	29
14	XI IPS 2	14	15	29

⁷²SMAN Rambipuji, "Profil Lembaga", <https://smanrambipuji.sch.id/>, diakses pada 05 November 2025.

15	XI IPS 3	18	18	36
	JUMLAH	100	126	226
16	XII MIPA 1	12	23	35
17	XII MIPA 2	14	22	36
18	XII MIPA 3	13	23	36
19	XII MIPA 4	13	21	34
20	XII IPS 1	21	11	32
21	XII IPS 2	18	15	33
22	XII IPS 3	17	15	32
23	XII IPS 4	19	14	33
	JUMLAH	127	144	271
	TOTAL	351	419	770

Tabel 4. 2 Data Kelulusan Siswa⁷³

Data Kelulusan siswa 2023					
Kelas	Mencari Kerja	Kerja	Kuliah	Tanpa Keterangan	Total Murid
XII MIPA 1	5	5	18	7	35
XII MIPA 2	4	3	21	8	36
XII MIPA 3	3	4	12	17	36
XII MIPA 4	0	2	10	22	34
XII IPS 1	2	7	4	19	32
XII IPS 2	0	14	4	15	33
XII IPS 3	6	8	9	9	32
XII IPS 4	2	13	16	2	33
Data Kelulusan siswa 2024					
Kelas	Mencari Kerja	Kerja	Kuliah	Tanpa Keterangan	Total Murid
XII MIPA 1	3	9	14	7	33
XII MIPA 2	0	12	16	5	33
XII MIPA 3	0	1	14	18	33
XII MIPA 4	0	14	13	5	32
XII IPS 1	4	8	1	15	28
XII IPS 2	0	10	5	13	28
XII IPS 3	0	17	5	13	35
XII IPS 4					
Data Kelulusan siswa 2025					

⁷³ SMAN Rambipuji, Buku data kelulusan siswa, Rambipuji. 05 November 2025

Kelas	Mencari Kerja	Kerja	Kuliah	Tanpa Keterangan	Total Murid
XII 1	0	9	16	8	33
XII 2	0	6	25	1	32
XII 3	0	16	13	4	33
XII 4	0	9	13	13	35
XII 5	0	23	7	2	32
XII 6	0	25	5	1	31
XII 7	0	17	8	8	33
XII 8	0	22	3	4	29

Tabel 4.3 Perbandingan Kelulusan Siswa dari Tahun 2023 sampai 2025⁷⁴

Lulusan	Mencari Kerja	Kerja	Kuliah	Tanpa Keterangan
2023	22	56	94	99
2024	7	71	68	76
2025	0	127	90	41

Dari tabel maka dapat diperoleh data keberhasilan program *parenting* yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan SMAN Rambipuji. Rincian lebih jelasnya pada lulusan tahun 2023 siswa yang mencari kerja sebanyak 22 anak, siswa yang kerja sebanyak 56 anak, siswa yang kuliah sebanyak 94 anak, siswa yang tanpa keterangan sebanyak 99 anak. Pada lulusan tahun 2024 siswa yang mencari kerja sebanyak 7 anak, siswa yang kerja sebanyak 71 anak, siswa yang kuliah sebanyak 68 anak, siswa yang tanpa keterangan sebanyak 76 anak. Pada lulusan tahun 2025 tidak ada siswa yang mencari kerja, siswa yang kerja sebanyak 127 anak, siswa yang kuliah sebanyak 90 anak, siswa yang tanpa keterangan sebanyak 41 anak.

⁷⁴ Peneliti, Perbandingan Kelulusan Siswa dari Tahun 2023 sampai 2025, Rambipuji, 05 November 2025

Jumlah lulusan yang mencari kerja mengalami penurunan sebesar 68.18% dari tahun 2023 ke tahun 2024 dan penurunan 100% dari tahun 2024 ke tahun 2025. Jumlah lulusan yang bekerja dari tahun 2023-2025 secara berturut – turut mengalami peningkatan yaitu 26.79% di tahun 2024 dan 78.87% di tahun 2025. Sedangkan pada tahun 2023 ke tahun 2024 terjadi penurunan sebesar 27.66% untuk lulusan yang kuliah, dan terjadi kenaikan sebesar 32.35% dari tahun 2024 ke 2025 untuk lulusan yang melanjutkan kuliah. Untuk kelulusan yang tanpa keterangan mengalami penurunan sebesar 15.12% dari tahun 2023 ke 2024 dan penurunan sebesar 48.63% pada tahun 2024 ke tahun 2025.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data beserta analisisnya merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, orang tua dan siswa SMAN Rambipuji, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.

1. Formulasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember

Formulasi strategi merupakan tahap awal dalam proses manajemen strategi yang berfungsi untuk menentukan arah, tujuan, serta langkah-

langkah yang akan ditempuh agar suatu program berjalan efektif dan terarah. Dalam konteks penelitian ini, formulasi strategi berperan penting dalam merancang program *parenting* sebagai upaya sekolah dalam membantu siswa kelas XII menentukan pilihan karir secara matang. Melalui proses formulasi ini, sekolah berusaha mengidentifikasi kebutuhan siswa, kondisi lingkungan belajar, serta dukungan dari orang tua sebagai mitra pendidikan yang strategis.

Program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember dilaksanakan bukan semata-mata sebagai kegiatan seremonial, melainkan sebagai strategi sekolah dalam mengoptimalkan bimbingan karir. Dalam prosesnya, pihak sekolah melibatkan berbagai unsur seperti guru bimbingan konseling, wali kelas, dan orang tua untuk bersama-sama merumuskan kebijakan dan kegiatan yang sesuai dengan minat serta potensi siswa. Dengan demikian, formulasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* menjadi pondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan yang diarahkan untuk membentuk kesiapan karir peserta didik.⁷⁵

Bagian ini menyajikan hasil penelitian terkait rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana formulasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember. Penyajian data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, serta hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan di

⁷⁵ Observasi, SMAN Rambipuji, 14 Oktober 2025.

lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri Rambipuji Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam melakukan suatu kegiatan harus disusun strategi yang jelas dan terarah agar tujuan program *parenting* dapat tercapai dengan efektif.”⁷⁶

Beliau menambahkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara sekolah dengan orang tua dalam rangka membantu siswa kelas XII menentukan arah karir mereka setelah lulus. Sebelum program dilaksanakan, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan perencanaan yang matang dengan memperhatikan visi dan misi lembaga serta kebutuhan nyata peserta didik.



Gambar 4.2 Proses perencanaan Program *Parenting*⁷⁷

Proses perencanaan kegiatan *parenting* yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan waka kurikulum dan wali kelas. Perencanaan dilakukan dengan menganalisis segala faktor internal dan eksternal. Visi misi sekolah juga menjadi acuan dalam proses perencanaan kegiatan.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa perencanaan strategi dimulai dengan analisis terhadap kondisi internal dan eksternal sekolah.

⁷⁶ Siti Mukhayatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

⁷⁷ Dokumentasi, proses perencanaan parenting, Jember, 14 Oktober 2025.

Analisis tersebut mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) yang menjadi dasar untuk menyusun arah program.

Dalam wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Kami menilai kekuatan utama sekolah terletak pada komitmen guru BK dan dukungan orang tua yang tinggi terhadap kegiatan siswa.”⁷⁸

Namun, beliau juga mengakui adanya tantangan berupa perbedaan pandangan antara anak dan orang tua mengenai pilihan karir. Karena itu, program *parenting* diharapkan menjadi jembatan yang mempertemukan persepsi antara keduanya:

“Kami menyadari bahwa dengan berbagai macam latar belakang siswa-siswi kami, terdapat banyak perbedaan antara keinginan orang tua dan anaknya,”⁷⁹ ujar beliau.

Lebih lanjut, Kepala Sekolah menuturkan bahwa program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji dilandasi oleh regulasi nasional, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Perlindungan Anak. Kedua landasan tersebut menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan sesuai minat dan bakatnya:

“Kami ingin memastikan bahwa kegiatan *parenting* ini bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi sarana efektif untuk mengarahkan siswa agar memiliki kesiapan karir,” ujar beliau.⁸⁰

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan Bapak Rifai selaku Guru BK Kelas XII, diperoleh informasi bahwa penyusunan strategi

⁷⁸ Siti Mukhayatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

⁷⁹ Siti Mukhayatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

⁸⁰ Siti Mukhayatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

parenting dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan psikologis siswa.

Beliau mengatakan,

“Tujuan *parenting* itu memberikan motivasi kepada siswa melalui orang-orang yang ahli di bidangnya, sehingga anak-anak lebih paham dengan minat dan bakatnya sendiri.”⁸¹

Dalam hal ini, guru BK berperan penting untuk memfasilitasi siswa yang masih ragu menentukan masa depannya. Beliau juga menambahkan bahwa kegiatan *parenting* dirancang untuk menggugah kesadaran siswa dan orang tua agar memiliki tujuan karir yang sejalan.

“Biasanya kan ada perbedaan antara keinginan anak dan harapan orang tua. Nah, dengan *parenting* ini, orang tua bisa memahami potensi anaknya,” tuturnya.⁸²

Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan strategi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan komunikasi keluarga. Selain itu, dalam formulasi strategi ini juga ditetapkan visi program yang selaras dengan misi sekolah, yaitu menciptakan lulusan yang berkarakter, berkompeten, dan memiliki arah karir yang jelas. Untuk mendukung visi tersebut, sekolah melakukan serangkaian pertemuan dengan pihak-pihak terkait. Dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai pembagian peran, waktu pelaksanaan, dan metode yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, perencanaan program *parenting* disusun secara sistematis dengan tahapan-tahapan yang mencakup penetapan tujuan, penentuan sasaran, serta penyusunan

⁸¹ Rifa'I, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

⁸² Rifa'I, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

indikator keberhasilan. Sekolah berupaya untuk membangun kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan wali murid agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Strategi ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah menerapkan prinsip manajemen strategis dalam bidang bimbingan karir.

Faktor pendukung utama dalam formulasi strategi ini ialah tingginya partisipasi orang tua dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan *parenting*. Namun demikian, beberapa hambatan juga muncul, seperti kurangnya pemahaman sebagian wali murid terhadap pentingnya program dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Kendala ini kemudian diantisipasi dengan memperbanyak komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian, perumusan strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember dapat dikatakan sudah tersusun secara matang, baik dari aspek administratif maupun psikologis.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember telah dilakukan dengan perencanaan yang matang dan melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua. Program ini bertujuan untuk membantu siswa kelas XII dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan pandangan antara siswa dan orang tua mengenai jalur karir yang tepat, formulasi strategi ini

telah menciptakan dasar yang kuat bagi pelaksanaan program *parenting*. Sekolah menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta peluang dan tantangan yang harus dihadapi. Secara keseluruhan, formulasi strategi ini berjalan efektif dalam memberikan arahan yang jelas kepada siswa mengenai pemilihan karir mereka.

2. Implementasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan dari proses manajemen strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, strategi yang telah disusun diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan efektif. Dalam konteks penelitian ini, implementasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dari perumusan strategi yang telah dirancang oleh pihak sekolah bersama guru bimbingan konseling, wali kelas, dan wali murid.

Pelaksanaan program *parenting* di SMAN Rambipuji ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan dukungan yang menyeluruh kepada siswa dalam menentukan arah karir setelah lulus, baik melalui jalur pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Implementasi strategi ini diwujudkan melalui kegiatan tatap muka, sesi motivasi, bimbingan karir,

dan kolaborasi aktif antara pihak sekolah dengan orang tua. Dengan demikian, tahap implementasi menjadi bagian penting dalam mengukur sejauh mana strategi yang telah disusun mampu berjalan sesuai harapan dan memberikan dampak positif terhadap kesiapan karir siswa.⁸³

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana implementasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, serta siswa sebagai peserta program, disertai hasil observasi peneliti selama kegiatan berlangsung. Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan dari proses manajemen strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri Rambipuji Jember, pelaksanaan program *parenting* telah dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai pihak. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kami bersama guru BK dan wali kelas mengatur jadwal serta metode pelaksanaan kegiatan *parenting* agar seluruh siswa kelas XII dapat mengikuti kegiatan ini tanpa mengganggu jadwal belajar di sekolah.”⁸⁴

Program *parenting* dilaksanakan dalam bentuk pertemuan langsung antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa dengan menghadirkan narasumber profesional seperti psikolog dan motivator pendidikan.

⁸³ Observasi, SMAN Rambipuji, 14 Oktober 2025.

⁸⁴ Siti Mukhayatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

Dalam wawancara tersebut juga dijelaskan bahwa setiap sesi *parenting* dirancang untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan moral dan emosional terhadap anak. Kepala sekolah menuturkan,

“Kami berharap melalui kegiatan ini, orang tua memahami bahwa pilihan karir anak harus disesuaikan dengan potensi dan minatnya, bukan semata keinginan orang tua.”⁸⁵

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga membangun kesadaran bagi wali murid agar turut serta dalam proses bimbingan karir.

Sementara itu, Bapak Rifai selaku Guru BK Kelas XII menjelaskan bahwa kegiatan *parenting* dilakukan melalui metode tatap muka dan penyampaian materi secara langsung. Beliau mengungkapkan,

“Kami bekerja sama dengan narasumber ahli agar siswa dan orang tua mendapatkan motivasi yang kuat untuk menentukan masa depan mereka.”⁸⁶



Gambar 4. 3 Pelaksanaan Program⁸⁷

⁸⁵ Siti Mukhayatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

⁸⁶ Rifa'I, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

Pelaksanaan program parenting untuk wali murid kelas XII. Program ini diselenggarakan oleh SMAN Rambipuji dengan mengundang ahli Psikologis, Ibu Nikmatul sebagai pembicara. Acara ini juga dihadiri oleh seluruh wali kelas dan guru BK, dengan tema program Persiapkan Pendidikan Tinggi Untuk Masa Depan.

Guru BK juga memfasilitasi sesi konsultasi individu bagi siswa yang masih ragu menentukan jurusan kuliah atau pilihan pekerjaan setelah lulus. Selain itu, koordinasi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua juga dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan siswa dalam proses pengambilan keputusan karir. Wali kelas XII, Bapak Rahmat, menambahkan bahwa dalam implementasinya, pihak wali kelas turut berperan aktif memberikan dorongan dan arahan kepada siswa:

“Kami memiliki kegiatan pembinaan setiap minggu pertama dan ketiga, salah satunya berupa kegiatan membaca surat Yasin bersama untuk menumbuhkan semangat dan ketenangan batin siswa,” ujarnya.⁸⁷

Ia juga menekankan bahwa dukungan spiritual menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program *parenting* agar siswa dapat memiliki kesiapan mental dalam menghadapi masa depan. Dari sisi peserta didik, beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan *parenting* memberikan manfaat nyata bagi mereka. Andika Farez, salah satu siswa kelas XII, mengatakan:

⁸⁷ Dokumentasi, pelaksanaan program, Jember, 22 Januari 2025

⁸⁸ Rahmatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

“Program *parenting* sangat membantu saya dalam memahami langkah apa yang harus dilakukan setelah lulus, baik untuk kuliah maupun bekerja.”⁸⁹

Sementara itu, Azzahra, siswi kelas XII lainnya, menuturkan,

“Setelah mengikuti kegiatan *parenting*, saya menjadi lebih yakin dengan pilihan kuliah saya, dan orang tua juga lebih mendukung.”⁹⁰

Pernyataan ini menggambarkan bahwa program *parenting* mampu meningkatkan komunikasi antara siswa dan orang tua dalam hal penentuan karir. Selain siswa, wali murid juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Salah satu wali murid, Bapak Fahmi, menyampaikan bahwa

“Program *parenting* ini sangat bermanfaat karena membuat kami sebagai orang tua lebih memahami arah dan potensi anak.”⁹¹

Ia menambahkan bahwa koordinasi antara sekolah dan orang tua berjalan baik, dan pihak sekolah selalu memberikan ruang untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi berjalan dengan dukungan kuat dari semua pihak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan *parenting* dilaksanakan dengan suasana yang interaktif dan partisipatif. Narasumber memberikan materi yang bersifat memotivasi dan informatif, sementara guru BK serta wali kelas berperan dalam mengarahkan diskusi dan menjembatani komunikasi antara siswa dan orang tua. Peneliti juga mengamati bahwa setelah pelaksanaan kegiatan, beberapa siswa

⁸⁹ Andika Alfarez, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

⁹⁰ Azzahra, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

⁹¹ Fahmi Nafis, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

menunjukkan peningkatan semangat dalam menentukan pilihan karirnya, baik yang ingin melanjutkan kuliah maupun bekerja.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam proses implementasi. Hambatan tersebut antara lain berasal dari faktor ekonomi sebagian siswa serta perbedaan pandangan antara orang tua dan anak. Namun pihak sekolah terus berupaya mengatasinya dengan pendekatan personal dan konseling berkelanjutan. Menurut Bapak Sawung, Guru BK kelas XI,

“Kadang orang tua ingin anaknya ke profesi tertentu tanpa melihat potensi anak. Tapi kami bantu menjelaskan dengan data hasil tes minat bakat agar mereka paham.”⁹²

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi strategi tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui pendekatan interpersonal yang mendukung keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini mampu membangun sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam menentukan arah karir siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan persepsi antara siswa dan wali murid, secara umum program ini berhasil meningkatkan kesadaran karir dan dukungan keluarga terhadap anak.

⁹² Sawung Wicaksono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

3. Evaluasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen strategi yang berfungsi untuk menilai sejauh mana strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, serta dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan kesiapan karir siswa. Evaluasi juga menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program *parenting* agar lebih optimal pada pelaksanaan berikutnya.⁹³

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah ketiga, yaitu bagaimana evaluasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali murid, dan hasil observasi peneliti selama proses kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri Rambipuji Jember, kegiatan evaluasi program *parenting* dilakukan setiap akhir pelaksanaan kegiatan. Beliau menyampaikan bahwa

“Setelah kegiatan *parenting* selesai, kami melakukan rapat evaluasi bersama guru BK dan wali kelas untuk membahas kelebihan dan kekurangan program.”⁹⁴

⁹³ Observasi, SMAN Rambipuji, 14 Oktober 2025.

⁹⁴ Siti Mukhayatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

Gambar 4.4. Google Form hasil survey kepuasan Wali Murid terhadap program parenting⁹⁵

Dari gambar 4.4. Diketahui bahwa para wali murid setuju dan puas dengan program *parenting* yang diselenggarakan oleh pihak lembaga SMAN Rambipuji. Wali murid merespon dengan antusias kegiatan tersebut. Wali murid memberikan respon yang positif dan menul

Kegiatan ini menjadi ajang refleksi bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai dan aspek apa yang perlu diperbaiki. Menurut beliau, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya perencanaan karir serta meningkatnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan observasi dan umpan balik dari peserta.

⁹⁵ Sri Purwaningsih, dokumentasi google form, "*Kepuasan wali murid terhadap program parenting*", 14 Oktober 2025

“Kami melihat dari kehadiran orang tua, antusiasme siswa, serta hasil tindak lanjut pasca kegiatan. Dari situ kami menilai program berjalan cukup efektif, meski masih perlu peningkatan dalam kontinuitas kegiatan, seperti kegiatan dilakukan dari kelas yang lebih rendah kelas X dan XI” ujarnya.⁹⁶

Beliau menegaskan bahwa sekolah berencana memperluas cakupan program *parenting* tidak hanya untuk kelas XII, tetapi juga kelas X dan XI, agar siswa dapat mempersiapkan karirnya sejak dini. Dari hasil wawancara dengan Bapak Rifai selaku Guru BK Kelas XII, diketahui bahwa evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap perubahan sikap dan orientasi siswa setelah mengikuti kegiatan *parenting*. Beliau menyampaikan,

“Ada peningkatan motivasi siswa untuk menentukan masa depan mereka, walaupun tidak semua langsung bisa menentukan pilihan karirnya.”⁹⁷

Guru BK juga menekankan bahwa tindak lanjut dari kegiatan *parenting* berupa konseling individual masih terus dilakukan untuk membantu siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan atau pekerjaan. Selain itu, wali kelas XII Bapak Rahmat mengungkapkan bahwa evaluasi juga dilakukan melalui komunikasi langsung dengan siswa dan wali murid.

“Kami melakukan dialog terbuka untuk mengetahui pendapat orang tua dan siswa tentang manfaat kegiatan ini,” jelasnya.⁹⁸

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan apresiasi terhadap kegiatan *parenting* karena dinilai membantu mereka memahami potensi anak. Namun, masih ada sebagian

⁹⁶ Siri Mukhayatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

⁹⁷ Rifa’I, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

⁹⁸ Rahmatulloh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

kecil wali murid yang berharap agar kegiatan *parenting* dilakukan lebih sering dan lebih praktis, terutama dalam hal informasi perguruan tinggi dan peluang kerja.

Dari sisi wali murid, Bapak Fahmi menyampaikan bahwa kegiatan *parenting* memberikan dampak positif bagi dirinya dan anaknya. Beliau mengatakan,

“Setelah ikut *parenting*, saya jadi lebih tahu cara mendukung anak saya tanpa memaksakan kehendak.”⁹⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan *parenting* tidak hanya meningkatkan kesiapan karir siswa, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa pasca kegiatan *parenting*, siswa tampak lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karirnya dan lebih terbuka dalam berdiskusi dengan guru maupun orang tua.

Secara keseluruhan, evaluasi program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama, yaitu: evaluasi internal sekolah, umpan balik dari peserta kegiatan, dan tindak lanjut berupa pembinaan lanjutan oleh guru BK. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi pemahaman orang tua, program ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan karir dan kematangan siswa dalam mengambil keputusan masa depan.

⁹⁹ Fahmi Nafis, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember telah berjalan secara sistematis dan memberikan dampak positif bagi siswa maupun orang tua. Sekolah telah berhasil menciptakan model evaluasi yang berkelanjutan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pada masa mendatang.

Point (1) menunjukkan lulusan pada tahun 2023, point (2) menunjukkan lulusan tahun 2024, poi (3) menunjukkan lulusan tahun 2025. Warna biru menerangkan siswa yang mencari kerja. Warna *orange* menerangkan siswa yang langsung bekerja. Warna abu-abu menerangkan siswa yang lanjut kuliah dan warna kuning menunjukkan siswa yang tidak tahu mau kemana/tanpa keterangan.

Tabel 4. 4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Formulasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program <i>Parenting</i> Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember	Program <i>parenting</i> disusun dengan tujuan untuk membantu siswa kelas XII menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Beberapa langkah formulasi yang dilakukan adalah: a. Perumusan Tujuan: Menetapkan tujuan utama program yang melibatkan perencanaan jangka panjang siswa. b. Penggunaan Analisis SWOT: Menilai kekuatan internal, kelemahan, peluang, dan ancaman eksternal untuk mengoptimalkan implementasi program.
2.	Implementasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program <i>Parenting</i> Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri	Implementasi program <i>parenting</i> dilaksanakan dalam beberapa langkah, sebagai berikut: a. Waktu dan Metode Pembelajaran: Program <i>parenting</i> dilaksanakan melalui

	Rambipuji Jember	<p>pertemuan langsung antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa dengan menghadirkan narasumber ahli seperti psikolog dan motivator pendidikan.</p> <p>b. Kegiatan Motivasi dan Bimbingan Karir: Kegiatan meliputi sesi motivasi untuk memberikan gambaran tentang jalur karir yang dapat ditempuh siswa setelah lulus.</p> <p>c. Kehadiran Narasumber dari Luar: Kehadiran narasumber memberikan pengalaman praktis terkait dunia pendidikan dan pekerjaan.</p>
3.	Evaluasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program <i>Parenting</i> Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember	<p>Evaluasi terhadap pelaksanaan program <i>parenting</i> dilakukan dengan cara berikut:</p> <p>a. Evaluasi Rutin: Dilakukan secara rutin setiap bulan dengan tes tulis dan tes lisan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, umpan balik diberikan oleh siswa dan orang tua mengenai keberhasilan program <i>parenting</i> dalam meningkatkan pemahaman karir siswa. Evaluasi ini juga melibatkan penilaian terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan yang diselenggarakan.</p> <p>b. Evaluasi oleh Guru BK: Guru BK melakukan observasi langsung terhadap perkembangan siswa dan memberikan konseling bagi siswa yang masih merasa bingung dengan pilihannya. Ini termasuk pemberian materi tambahan dan panduan bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut.</p> <p>c. Umpan Balik Orang Tua: Orang tua diminta memberikan masukan mengenai perkembangan anak mereka setelah mengikuti program <i>parenting</i>. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran karir siswa, meskipun ada hambatan terkait perbedaan pandangan antara siswa dan orang tua mengenai pilihan karir yang diambil.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hubungan antara hasil temuan empiris di lapangan dengan teori-teori yang relevan sebagai dasar analisis penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember. Hasil temuan yang telah diperoleh selanjutnya dijelaskan dan dianalisis pada subbagian berikut dengan mengaitkan antara kondisi faktual di lapangan dan landasan teoritis yang mendukungnya. Adapun uraian pembahasan hasil temuan disajikan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember

Formulasi strategi merupakan tahap awal dalam proses manajemen strategi yang berfungsi untuk menentukan arah, tujuan, dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan agar program dapat berjalan efektif serta sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, formulasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember berperan penting dalam memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan kegiatan pembinaan karir siswa kelas XII. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pihak sekolah telah melakukan perencanaan

yang matang dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, potensi lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra pendidikan.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa sebelum program *parenting* dilaksanakan, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kondisi internal dan eksternal lembaga, meliputi potensi sumber daya manusia, kebutuhan peserta didik, dan dukungan orang tua. Langkah ini selaras dengan teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh David, bahwa formulasi strategi merupakan proses untuk menentukan arah dan tujuan organisasi melalui analisis lingkungan internal dan eksternal yang bertujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga. Dengan demikian, perumusan strategi yang dilakukan SMA Negeri Rambipuji Jember telah sesuai dengan prinsip dasar manajemen strategi modern yang menekankan pentingnya analisis kondisi awal sebelum implementasi program.¹⁰⁰

Guru bimbingan konseling turut berperan aktif dalam penyusunan strategi dengan memberikan masukan terkait bentuk kegiatan, metode, serta materi yang relevan dengan kebutuhan psikologis dan karir siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru BK, strategi yang dirancang difokuskan pada kegiatan yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengenali potensi diri dan memilih jalur karir yang sesuai. Pandangan ini sejalan dengan teori Gibson yang menyatakan bahwa

¹⁰⁰ Fred R. David, (2011), Manajemen Strategi, 327.

formulasi strategi yang baik harus melibatkan semua pihak terkait agar keputusan yang diambil dapat diimplementasikan secara efektif.¹⁰¹ Dengan demikian, koordinasi antara guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam proses perencanaan ini.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa perumusan strategi *parenting* dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu: (1) penetapan tujuan program, (2) pembagian peran antar pihak sekolah, (3) penentuan jadwal dan metode pelaksanaan, serta (4) penyusunan indikator keberhasilan kegiatan. Hal ini memperkuat teori Terry yang menyatakan bahwa dalam proses manajerial, perencanaan yang baik mencakup penetapan tujuan, perumusan kebijakan, serta penyusunan langkah-langkah operasional untuk mencapai target yang diinginkan.¹⁰² Tahapan-tahapan tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri Rambipuji Jember telah mengimplementasikan prinsip perencanaan strategis dalam kegiatan *parenting*.

Selain itu, pihak sekolah juga menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa melalui kegiatan diskusi dan pertemuan terbuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, salah satu hambatan dalam proses formulasi adalah adanya perbedaan pandangan antara orang tua dan siswa dalam menentukan jurusan atau bidang karir yang akan ditempuh. Namun, melalui kegiatan *parenting*, sekolah berupaya

¹⁰¹ Dwi Nurwahyuni et al., "Strategi Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan," *Neraca Manajemen, Ekonomi* 9, no. 12 (2024): 5.

¹⁰² Rifaldi Dwi Syahputra and Nur Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 56.

menjembatani perbedaan tersebut dengan memberikan sosialisasi hasil tes minat bakat serta pendampingan individual. Hal ini sejalan dengan konsep hubungan kolaboratif antara sekolah dan orang tua sebagaimana dikemukakan oleh Epstein, yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengambilan keputusan karir siswa.

Kelebihan dari formulasi strategi yang dilakukan SMA Negeri Rambipuji Jember terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan orang tua, sehingga strategi yang disusun benar-benar relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan pimpinan sekolah dan guru BK yang konsisten turut memperkuat pelaksanaan program. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti keterbatasan waktu koordinasi dan belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur untuk menilai efektivitas strategi yang telah disusun. Kelemahan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan program *parenting* di masa mendatang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember telah dirancang secara matang dan melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah, guru BK, wali kelas, dan orang tua. Proses ini menunjukkan kesesuaian dengan teori manajemen strategi, serta teori

peran guru sebagai fasilitator,¹⁰³ di mana guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membantu siswa menemukan arah karirnya secara mandiri. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, secara keseluruhan formulasi strategi ini telah berjalan efektif dan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan implementasi program *parenting* di sekolah.

2. Implementasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan dari seluruh rencana yang telah dirumuskan pada tahap formulasi. Tahap ini menjadi sangat penting karena menentukan sejauh mana strategi yang telah dirancang dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan nyata yang melibatkan kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), wali kelas, siswa, serta orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan program *parenting* dilakukan dengan memperhatikan aspek waktu, metode, serta keterlibatan aktif seluruh pihak terkait.

Kepala Sekolah SMA Negeri Rambipuji Jember menjelaskan bahwa program *parenting* dilaksanakan secara terjadwal dan disesuaikan

¹⁰³ Yahya et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Strategi Menjawab Keberagaman Peserta Didik*. 97

dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Setiap kegiatan *parenting* dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan orang tua mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam menentukan arah karir anak. Pelaksanaan kegiatan juga menghadirkan narasumber ahli, seperti psikolog dan motivator pendidikan, untuk memperluas wawasan peserta. Hal ini sesuai dengan teori implementasi strategi menurut Wheelen & Hunger, yang menyatakan bahwa tahap implementasi merupakan proses penerapan strategi melalui penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan yang melibatkan seluruh sumber daya organisasi secara terkoordinasi.¹⁰⁴

Guru bimbingan konseling (BK) memiliki peran sentral dalam tahap implementasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rifai selaku guru BK, dijelaskan bahwa kegiatan *parenting* difokuskan pada upaya peningkatan motivasi belajar dan pengenalan karir bagi siswa kelas XII. Guru BK memfasilitasi kegiatan bimbingan karir dalam bentuk sesi diskusi, seminar, dan konsultasi individu. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk mengenali minat, bakat, serta potensi diri sebelum menentukan jurusan kuliah atau pekerjaan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Prianto & Ummah yang menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan

¹⁰⁴ Priatin and Humairoh, "Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif."

responsif terhadap kebutuhan siswa, serta membantu mereka dalam pengambilan keputusan karir secara mandiri.¹⁰⁵

Selain guru BK, wali kelas juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas XII, kegiatan pembinaan rutin dilakukan setiap minggu pertama dan ketiga dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan doa bersama dan pembacaan surat Yasin. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan ketenangan batin dan kesiapan mental siswa menjelang kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi strategi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai religius. Pendekatan semacam ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa kegiatan *parenting* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran karir. Siswa merasa lebih memahami langkah-langkah yang harus ditempuh setelah lulus dan mendapatkan dukungan yang lebih kuat dari orang tua. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan *parenting*, dirinya menjadi lebih yakin terhadap pilihan karir yang akan diambil. Sementara itu, beberapa siswa lain menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka berdiskusi lebih terbuka dengan orang tua terkait

¹⁰⁵ Yahya et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Strategi Menjawab Keberagaman Peserta Didik*. 97

jurusan kuliah dan cita-cita masa depan. Hal ini membuktikan bahwa implementasi strategi telah berhasil meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua.

Dari sisi orang tua, hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan *parenting* memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya mendukung potensi dan minat anak dalam menentukan masa depan. Salah satu wali murid menyatakan bahwa kegiatan ini membantu dirinya memahami cara memberikan motivasi kepada anak tanpa memaksakan kehendak. Kondisi ini menunjukkan kesesuaian dengan teori komunikasi pendidikan menurut Gunarsa, yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi positif antara orang tua, guru, dan peserta didik.

Program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember menjadi wadah kolaboratif yang efektif dalam membangun komunikasi tersebut.

Meskipun pelaksanaan program berjalan dengan baik, peneliti juga menemukan beberapa hambatan di lapangan. Salah satu kendala yang muncul adalah keterbatasan waktu pelaksanaan karena harus menyesuaikan dengan jadwal akademik yang padat. Selain itu, terdapat perbedaan pandangan antara sebagian orang tua dan anak mengenai jurusan atau pekerjaan yang ingin diambil. Guru BK dan wali kelas berupaya mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan personal melalui sesi konseling lanjutan dan komunikasi intensif. Upaya ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki komitmen tinggi untuk memastikan keberlangsungan program *parenting* secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember telah terlaksana secara efektif dan terarah. Kegiatan ini mampu membangun sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam meningkatkan kesiapan karir peserta didik. Pelaksanaan program juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang sudah ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi ini telah memberikan dampak positif dalam membantu siswa menentukan arah karir secara lebih mandiri, rasional, dan realistis.

3. Evaluasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program *Parenting* Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember

Evaluasi strategi merupakan tahapan akhir dari keseluruhan proses manajemen strategi yang memiliki peranan penting dalam memastikan keberhasilan suatu program. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan, tetapi juga untuk meninjau kembali relevansi, efisiensi, dan keberlanjutan dari strategi yang diterapkan. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan evaluasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember menjadi bagian internal dari upaya sekolah dalam memperkuat kesiapan karir siswa kelas XII.

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap tiga komponen utama, yaitu efektivitas pelaksanaan program, keterlibatan peserta, dan dampak terhadap kesiapan karir siswa. Proses evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meninjau sejauh mana strategi yang telah dirumuskan dan

diimplementasikan berjalan sesuai dengan tujuan. Temuan empiris memperlihatkan bahwa kegiatan *parenting* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran karir siswa, partisipasi orang tua, serta kerja sama yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga.

Pelaksanaan evaluasi yang diterapkan oleh pihak sekolah sejalan dengan prinsip yang dikemukakan oleh Fred R. David, bahwa evaluasi strategi mencakup tiga tahapan utama, yaitu meninjau kembali faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, menilai kinerja yang dihasilkan, serta melakukan tindakan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi.¹⁰⁶ Prinsip tersebut tampak pada praktik di SMA Negeri Rambipuji Jember, di mana hasil kegiatan *parenting* secara berkala dikaji untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, dan kesesuaian dengan visi misi sekolah. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada aspek hasil, tetapi juga pada proses pelaksanaan agar setiap kegiatan tetap adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Evaluasi yang dilakukan juga mencerminkan pemahaman terhadap pandangan Pearce dan Robinson, bahwa evaluasi strategi merupakan bentuk pengendalian manajemen yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan strategi senantiasa konsisten dengan arah dan kebijakan yang telah ditetapkan.¹⁰⁷ Dalam pelaksanaannya, kegiatan *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember telah memenuhi prinsip kesinambungan dan pengendalian, karena setiap kegiatan selalu diikuti dengan refleksi dan

¹⁰⁶ Fred R. David, (2011), *Manajemen Strategi*, 327.

¹⁰⁷ Pearce dan Robinson (1997), *Manajemen Strategik*, 20-24; Crown Dirgantoro, (2001), *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, 122-124.

penyusunan rencana perbaikan untuk program berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai penilaian hasil, melainkan juga sebagai mekanisme pengendali mutu bagi lembaga pendidikan.

Temuan empiris juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan evaluasi memberikan dampak nyata terhadap penguatan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap siswa, tingkat partisipasi orang tua, serta ketercapaian tujuan kegiatan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa untuk merencanakan masa depan dengan lebih realistis dan rasional. Kegiatan *parenting* terbukti memperkuat komunikasi antara siswa dan orang tua, sehingga proses pengambilan keputusan karir menjadi lebih terbuka dan selaras dengan potensi individu masing-masing.

Kegiatan evaluasi ini menegaskan bahwa faktor kolaboratif antara sekolah dan keluarga merupakan unsur penting dalam keberhasilan strategi. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Drucker yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi bergantung pada kemampuannya melakukan pengendalian dan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, evaluasi yang diterapkan di SMA Negeri Rambipuji Jember bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi juga langkah adaptif untuk memastikan strategi tetap relevan dengan kondisi aktual siswa dan masyarakat.

Dari sisi pelaksanaan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program *parenting* telah berfungsi sebagai media pembinaan karir yang efektif bagi siswa kelas XII. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pilihan karir, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Peningkatan kesadaran karir ini menjadi salah satu indikator keberhasilan strategi orientasi karir yang diterapkan oleh sekolah. Hasil tersebut selaras dengan teori manajemen strategi yang menekankan pentingnya sinergi antara formulasi, implementasi, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga mengungkap adanya beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk peningkatan di masa mendatang. Beberapa keterbatasan yang ditemukan meliputi perbedaan tingkat partisipasi orang tua, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta belum optimalnya tindak lanjut hasil evaluasi dalam bentuk kegiatan lanjutan bagi kelas lain. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi keberhasilan utama program dalam membangun kesadaran karir siswa, melainkan menjadi bahan refleksi penting untuk penyempurnaan strategi di periode berikutnya.

Secara keseluruhan, proses evaluasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember telah dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya menjadi kegiatan reflektif, tetapi juga instrumen pengendalian mutu yang

memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan lembaga. Temuan empiris menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam mengembangkan kesiapan karir siswa serta memperkuat hubungan partisipatif antara sekolah, keluarga, dan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* telah berjalan sesuai prinsip manajemen strategis pendidikan. Evaluasi tidak hanya menilai capaian kinerja, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam pengembangan program di masa mendatang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Formulasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* di SMA Negeri Rambipuji Jember dirancang dengan mempertimbangkan kondisi internal sekolah, karakteristik siswa, serta dukungan dari lingkungan eksternal, terutama keluarga. Perumusan strategi ini diawali dengan identifikasi kebutuhan siswa terkait arah karir dan dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan yang bersifat kolaboratif antara pihak sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, serta orang tua siswa. Dengan demikian, formulasi strategi ini terbentuk sebagai upaya terpadu untuk membantu siswa mengenali potensi, minat, dan arah karir mereka melalui sinergi antara sekolah dan keluarga.
2. Implementasi strategi orientasi karir melalui program *parenting* dilaksanakan melalui kegiatan yang terencana dan terstruktur, seperti seminar karir, pertemuan orang tua dan siswa, kegiatan konseling, serta diskusi interaktif. Melalui kegiatan *parenting*, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan, sementara orang tua mendapatkan wawasan tentang cara mendukung anak tanpa menekan pilihan karir mereka. Pelaksanaan strategi ini terbukti meningkatkan kesadaran karir siswa, memperkuat hubungan komunikasi antara orang tua dan anak, serta menumbuhkan

sikap tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dalam menentukan masa depan.

3. Evaluasi terhadap strategi orientasi karir melalui program *parenting* dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan dengan mengkaji hasil kegiatan, tingkat partisipasi, serta dampak terhadap perubahan sikap siswa dan keterlibatan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *parenting* memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan karir siswa, memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program. Meskipun masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi kehadiran peserta, proses evaluasi telah berfungsi sebagai mekanisme kontrol mutu yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir di sekolah.

B. Saran - saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Strategi Orientasi Karir Melalui Program Parenting Siswa Kelas XII di SMA Negeri Rambipuji Jember*, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pelaksanaan program di masa mendatang:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program *parenting* yang telah berjalan dengan baik. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kesadaran karir siswa, sehingga perlu diperluas pelaksanaannya tidak hanya bagi kelas XII, tetapi juga bagi kelas X dan XI. Dengan demikian, proses pembinaan karir dapat dimulai sejak awal dan dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu menyiapkan pedoman evaluasi yang lebih terukur agar hasil kegiatan dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu layanan bimbingan karir di masa depan.
2. Guru BK diharapkan terus berinovasi dalam memberikan layanan bimbingan karir dengan pendekatan yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan instrumen minat dan bakat, serta kegiatan konseling individual maupun kelompok, perlu lebih dioptimalkan agar siswa dapat mengenali potensi dirinya secara mendalam. Guru juga diharapkan menjalin komunikasi berkelanjutan dengan orang tua agar pendampingan karir tidak hanya berhenti pada kegiatan *parenting*, tetapi berlanjut melalui pemantauan dan pembinaan pasca kegiatan.
3. Orang tua diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan *parenting* dan senantiasa membangun komunikasi terbuka dengan anak. Kehadiran dan dukungan moral dari orang tua sangat penting dalam membantu siswa menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan keterlibatan aktif keluarga, proses orientasi karir

akan berjalan lebih efektif dan mampu menghasilkan keputusan yang bijak serta realistis bagi masa depan anak.

4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jangkauan data dan penggunaan instrumen evaluasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan dan metode yang lebih mendalam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kajian lanjutan juga dapat dilakukan di sekolah lain dengan karakteristik berbeda untuk memperkaya pemahaman tentang efektivitas program *parenting* dalam pembinaan karir siswa. Semoga penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan bimbingan karir di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Rahmi. "Decision Making Sebagai Model Dalam Konseling Karir Di SMA Untuk Pembuatan Keputusan Karir Yang Tepat." *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2016): 1–12.
- Asiah, Erwita Ika Violina, and Shopia Mawaddah. *Buku Ajar Konseling Karir*. Eureka Media Aksara, 2022.
- Fauziyah, Syarifah. "Hubungan Bimbingan Karir Dengan Minat Peserta Didik Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Ganevi, Noni. "Pelaksanaan Program *Parenting* Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung)." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 2 (2013): 1–11.
- Hafidh Izzuddin, and Syarif Hidayat. "Konsep Pendidikan Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 19–43. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.545>.
- Hardani et al. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hartono, Rudi, Moch Chotib, and Abd Muhith. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 (2024): 4485–96.
- Icam Sutisna. "Mengenal Model Pola Asuh BAUMRIND." *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2012, 2.
- Kemensesneg, RI. "Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak." *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48.
- M. Fauzan Muzaki. "Orientasi Karir Terhadap Pengambilan," 2022.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Penerbit Zifatama Publisher, 2014.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda, 2021.

- Muri Yusuf. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan (Jakarta:Kencana)," 338, 2017.
- Nanda Mayang Wahyuningtias. *Pengaruh Parenting Style Authoritative Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karir Pengaruh Parenting Style Authoritative Orang Tua Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember*, 2024.
- Nurwahyuni, Dwi, Fransiska Eka Maharani, Rusdi Hidayat, and Indah Respati Kusumasari. "Strategi Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan." *Neraca Manajemen, Ekonomi* 9, no. 12 (2024).
- Pusdatin, "Data Referensi", Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/20523824>, diakses pada 05 November 2025
- Penyusun, Tim. "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47,," n.d., 47. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4352>.
- Priatin, Dina Okta Egi, and Humairoh. "Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif." *MANTRA Jurnal Manajemen Strategis* 1, no. 1 (2023)
- Qur'an Kemenag, Terjemahan Kemenag: At – Tahrim, 2019.
- Rachmawati, Widya. "Pelaksanaan Program *Parenting* Dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023." *Accident Analysis and Prevention*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Rika Widianita, Dkk. "Pelaksanaan Program Pengembangan Karir Dalam Mengarahkan Perencanaan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Surakarta." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- SMAN Rambipuji,"Profil Lembaga", <https://smanrambipuji.sch.id/>, diakses pada 05 November 2025.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2020.

- Sekretariat Negara Republik Indonesia. "UU20-2003Sisdiknas." *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nur Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023).
- Syariah, Kelembagaan Bank, and Graha Ilmu. "Al- Qur'an Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019," no. september 2016 (n.d.): 1–6.
- Winkel, W S. *Konseling Karir Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Winoto, Suhadi. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial Di Sekolah Atau Madrasah*. Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Yahya, Mohammad, Bagoes Malik AAlindra, Moh. Nurul Anam, Sayyidah Syaekhotin, and Luluk Sulthoniyah. *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Strategi Menjawab Keberagaman Peserta Didik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2025.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Syairozi Ahmad Falihin
 NIM : 211101030003
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 28 November 2025
 Saya yang menyatakan



Imam Syairozi Ahmad Falihin
NIM. 211101030003

Lampiran 2



Matriks Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI ORIENTASI KARIR MELALUI PROGRAM PARENTING SISWA KELAS XII DI SEKOLAH MENENGAH ATAS RAMBIPUJI JEMBER	Strategi Orientasi Karir melalui Program Parenting	a. Formulasi Strategi	a. melakukan analisis SWOT secara cermat dan akurat b. melakukan formulasi tentang visi organisasi c. melakukan formulasi tentang ifilosofi dan ikebijakan organisasi d. imenetapkan isasaran istrategi iorganisasi e. imenetapkan istrategi iorganisasi f. imelaksanakan istrategi iorganisasi	Data primer 1. Kepala Sekolah 2. Guru BK 3. Wali Murid 4. Siswa 5. Wali kelas Data Sekunder 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	a. Pendekatan penelitian: kualitatif b. Jenis penelitian: studi kasus c. Teknik pengumpulan data: Observasi Wawancara Dokumentasi d. Analisis data: analisis deskriptif	1. Bagaimana Formulasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program Parenting Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Rambipuji Jember ? 2. Bagaimana Implementasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program Parenting Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Rambipuji Jember ? 3. Bagaimana Evaluasi Strategi Orientasi Karir

		<p>b. Implementasi Strategi</p>	<p>g. melaksanakan pengawasan strategi organisasi</p> <p>a. memutuskan tujuan tahunan</p> <p>b. memutuskan kebijakan</p> <p>c. memotivasi karyawan</p> <p>d. memajukan budaya yang mendukung</p> <p>e. memutuskan struktur organisasi yang efektif</p> <p>f. menyediakan budget</p> <p>g. memanfaatkan sistem informasi</p> <p>h. menggabungkan kompensasi</p>			<p>Melalui Program Parenting Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Rambipuji Jember ?</p>
--	--	---------------------------------	--	--	--	--

		c. Evaluasi Strategi	<p>karyawan dengan performance organisasi.</p> <p>a. Mereview faktor internal dan eksternal sebagai sumber dari strategi yang telah ada</p> <p>b. Menilai prestasi strategi</p> <p>c. Melaksanakan tahap koreksi</p>			
--	--	----------------------	--	--	--	--

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus	Informan	Pertanyaan Wawancara
Formulasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program Parenting Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru BK 4. Wali Kelas 5. Wali Murid 6. Murid	1. Bagaimana proses penyusunan strategi orientasi karir yang dilakukan sekolah sebelum program parenting dilaksanakan? 2. Faktor apa saja yang dipertimbangkan sekolah dalam merumuskan strategi orientasi karir untuk siswa kelas XII? 3. Bagaimana peran orang tua dalam tahap perumusan strategi orientasi karir melalui program parenting? 4. Apa tujuan utama yang ingin dicapai sekolah melalui formulasi strategi orientasi karir ini? 5. Bagaimana sekolah menentukan bentuk kegiatan parenting yang relevan dengan kebutuhan orientasi karir siswa?
Implementasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program Parenting Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru BK 4. Wali Kelas 5. Wali Murid 6. Murid	1. Bagaimana pelaksanaan program parenting berlangsung dalam mendukung orientasi karir siswa? 2. Kegiatan apa saja yang diberikan kepada orang tua dan siswa dalam implementasi strategi orientasi karir? 3. Bagaimana tingkat partisipasi dan keterlibatan orang tua selama program parenting dilaksanakan? 4. Apa dampak langsung dari pelaksanaan strategi ini terhadap kesiapan karir siswa kelas XII? 5. Kendala apa yang muncul selama implementasi strategi, dan bagaimana sekolah mengatasinya?
Evaluasi Strategi Orientasi Karir Melalui Program Parenting Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru BK 4. Wali Kelas 5. Wali Murid 6. Murid	1. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan strategi orientasi karir melalui program parenting? 2. Indikator apa yang digunakan untuk menilai efektivitas program parenting terhadap orientasi karir siswa? 3. Apa temuan utama dari hasil evaluasi program parenting selama ini? 4. Bagaimana respon atau masukan dari orang tua dan siswa setelah mengikuti program parenting? 5. Apa perbaikan atau pengembangan strategi yang direncanakan sekolah berdasarkan hasil evaluasi?

Lampiran 4

PROFIL LEMBAGA


Nama Sekolah : SMAN Rambipuji
 Status : Negeri
 NPSN : 20523824
 Alamat : Jl. Durian No. 30, RT/RW 2/2, Desa Pecoro, Kecamatan Rambipuji,
 Kabupaten Jember
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 68152
 Kepala Sekolah : Siti Mukhayatin, S.Pd, M.MPd
 Akreditasi : A
 Pendirian : 22 Desember 1986
 Luas Lahan : 9.380 m²
 Status Awal : Sejak tahun 2010 menjadi Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSBN)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R